

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 TENGGARONG
SEBERANG**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi*



Disusun Oleh:

FITRI WULANDARI

1502105016

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 TENGGARONG
SEBERANG**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi*



Disusun Oleh:

FITRI WULANDARI

1502105016

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang

Nama : Fitri Wulandari

NIM : 1502105016


Program Studi : Psikologi

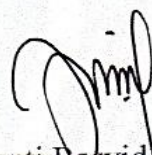
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui:

Pembimbing I,

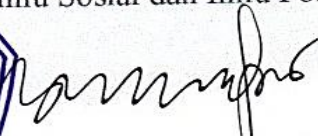
Pembimbing II,


Ayunda Ramadhani, M.Psi., Psikolog
NIDN. 19870317201404 2001


Miranti Rasyid, M.Psi., Psikolog
NIP. 19911227 201903 2022

Mengetahui,
Dekan



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1 001


Lulus Tanggal: 08 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Wulandari
NIM : 1502105016
Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang”** adalah hasil karya asli penelitian saya sendiri dan bukan plagiat karya orang lain.

Sama

2022
Rp. 2000
METERAI
TEMPEL
2643BAJX539136437
Fitri Wulandari
NIM. 1502105016

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : FITRI WULANDARI
NIM : 1502105016
Program Studi : PSIKOLOGI
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 TENGGARONG SEBERANG

Dengan ini menyatakan hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Mulawarman.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,


FITRI WULANDARI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FITRI WULANDARI
NIM : 1502105016
Program Studi : PSIKOLOGI
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul

“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang.”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda
Tanggal : 07, November 2022
Yang menyatakan,



**Nama : Fitri Wulandari
Nim : 1502105016**

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang“

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat, karunia, rezeki, kasih sayang, waktu, dan kesehatan yang begitu besar dilimpahkan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat dan salam kepada manusia terbaik Nabi Muhammad SAW yang menantiasa menjadi suri tauladan bagi ummat manusia.

Hasil dari karya yang telah saya buat ini akan saya persembahkan untuk yang tersayang yaitu:

Kedua orang tua saya, Ayahanda Sudiro dan Ibunda Sriminarsih.

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang dan doa terbaik yang diberikan selama ini. Terima kasih atas kesabaran menantikan ananda unruk menyelesaikan studi di tanah rantau.

Serta semua orang yang saya sayangi dan menyayangi saya, sudah membantu dan memberikan dukungan dalam setiap langkah hidup saya.

HALAMAN MOTO

*“Semua pilihanmu adalah resiko, resiko adalah tanggung jawabmu“
(Sn)*

*“Do your best cause more powerful than you think“
(Anonim)*

*“Dan kehidupan dunia tak lain adalah permainan dan senda gurau“
(Al-An’am : 32)*

*“Slalu bersyukur, bandingkan dirimu dengan kemarinmu, bukan dengan orang lain“
(Sn)*

*“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui“
(Al- Anfaal : 53)*

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA SMA NEGERI 1 TENGGARONG SEBERANG**

Fitri Wulandari
NIM. 1502105016

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang memiliki motivasi belajar sehingga menyebabkan kurangnya nilai akademis yang dapat menimbulkan banyak permasalahan baik disekolah maupun di dalam lingkungan keluarga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa SMA angkatan 2019-2021 Tenggarong Seberang yang sedang duduk disekolah menengah atas kelas X-XII Ipa dan Ips yang berjumlah 100 siswa laki-laki berjumlah 62 siswa dan perempuan 38 siswa dengan teknik *random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang dengan nilai diperoleh F hitung > F table ($22.286 > 3.94$ dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.050$). Kontribusi pengaruh (R^2) kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 0.430. Hal ini berarti kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi pengaruh besar sebanyak 29 persen terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. Semakin tinggi kompetensi pedagogik guru tersebut maka akan bertambah besar tingkat motivasi belajar siswa.

Kata kunci : motivasi belajar siswa, kompetensi pedagogik guru

***THE INFLUENCE OF TEACHER'S PEDAGOGIC COMPETENCE ON STUDENT'S
LEARNING MOTIVATION IN SMA NEGERI 1 TENGGARONG SEBERANG***

Fitri Wulandari
1502105016

Departement of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman University

ABSTRACT

Learning motivation is a conscious effort to influence a person's behavior so that he moves his heart to act to do something so as to achieve certain results or goals. Many factors cause students to lack motivation to learn, causing a lack of academic value which can cause many problems both at school and within the family environment. This study aims to determine the effect of teacher pedagogic competence on students' learning motivation. The research method used is quantitative. The subjects of this study were high school students class 2019-2021 Tenggaraong Seberang who was sitting in high school class X-XII Science and Social Sciences, totaling 100 male students totaling 62 students and 38 female students using random sampling technique. The results of this study indicate that there is an influence of teacher pedagogical competence on student learning motivation with the value obtained $F_{count} > F_{table}$ ($22.286 > 3.94$ and $p\ value = 0.000$ ($p < 0.050$). Contribution of influence (R^2) teacher pedagogic competence on student learning motivation is 0.430. This means that the teacher's pedagogic competence contributes as much as 29 percent of the major influence on learning motivation. The higher the teacher's pedagogic competence, the greater the level of student learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, pedagogic Competence

RIWAYAT HIDUP



Fitri Wulandari, lahir di Bukit Pariaman pada tanggal 24 Februari 1996. Anak pertama dari dua bersaudara, lahir dari pasangan Ayahanda Sudiro dan Ibunda Sriminarsih. Penulis mengawali pendidikan pada tahun 2001-2002 di Taman kanak-kanak Pelangi, Kukar Pada tahun 2003 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 019 Kukar dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis bersekolah di SMPN 02 Kukar pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus sekolah Menengah Pertama, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 01 Kukar pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015.

Setelah lulus sekolah menengah atas, penulis kemudian mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan diterima di Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman pada tahun 2015. Sejak duduk di semester enam, penulis tergabung menjadi Guru Pendamping (Shadow Teacher) di Sekolah Fastabikul Khairah Samarinda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dengan lancar. *Alhamdulillah hirobbil alamin*. Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan tulus dan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abdunnur M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Noor, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
3. Ibu Lisda Sofia, M.Psi, Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman.
4. Ibu Ayunda Ramadhani, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing utama yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Ibu Miranti Rasyid, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing utama yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Ibu Hairani Lubis, M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran-saran dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini kearah yang lebih baik.
7. Ibu Aulia Suhesty, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran-saran dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini kearah yang lebih baik.
8. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Sudiro dan Ibu Sriminarsih yang perjuangannya, pengorbanan, candaan, dan dukungannya selalu berhasil membuat penulis termotivasi menjalani pendidikan hingga sampai pada tahap penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staff di lingkungan program studi Psikologi Universitas Milawarman yang telah memberikan banyak pengetahuan yang bermanfaat selama penulis berkuliah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Bang Furqon, Kak Rama, Kak Hardi, Kak Alif, Kak Kiki, Kak Agung dan Mbak Anindya yang telah memberikan banyak pengalaman dan memaklumi semua tingkah laku penulis selama penulis melaksanakan kegiatan perkuliahan di kampus
11. Kepada adikku, Hafit Akbar Fitrio Hidayat terima kasih sudah menjadi tempat terbaik untuk menyegarkan jiwa dan raga penulis, sebagai teman curhat serta teman yang bisa diajak jalan kemana-mana setiap saat.
12. Terima kasih kepada Bapak I Wayan Arsa S.Pd, Kepala sekolah tempat penelitian dan juga selaku guru Bahasa Inggris yang telah memberikan

dukungan, omelah, wejangan, saran, motivasi, dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

13. Terima kasih kepada seluruh subyek penelitian, guru, dan staff SMA Negeri 1 Kukar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

14. Terima kasih kepada sahabatku Lely dan Niya, sudah menjadi sahabat dari kecil sampai sekarang dan selalu memberikan semangat dan support kepada penulis. Sahabat Selamanya. *Thanks you.*

15. Kepada “*Tut Wuri Handayani*” Mami Sista, Diyol, Rena, Uyis, Astrid, Nira, Pute, Gledis, Meli yang sudah sering membantu selama perkuliahaan dan skripsi ini.

16. Kepada yang terkasih Andika., S.AB terima kasih selalu membantu dalam keadaan apapun dalam susah maupun senang, kau yang terbaik *Is The Best Number One.*

17. Terima kasih untuk seluruh teman-teman Psikologi A 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas keluarga yang luar biasa, yang penulis temukan semenjak berkuliah. Kalian terbaik!

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan penelitian ini. Akhirnya kepda Allah SWT penulis berserah diri, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semoga Allah SWT, yang memberikan berkah dan rahmat-nya pada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnys bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Wassalammualaikum Wr. Wb

Samarinda, 08 Agustus 2022

Penulis

(Fitri Wulandari)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. MOTIVASI BELAJAR	13
1. Pengertian Motivasi Belajar	13
2. Aspek-aspek Dalam Motivasi Belajar	14
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	15
4. Macam-macam Motivasi Belajar	18
B. KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	20
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	21
2. Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik	22
3. Faktor-faktor Kompetensi Pedagogik	30
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Identitas Variabel	37
C. Definisi Konseptual	38
D. Definisi Operasional	38

E. Populasi dan Sampel	39
F. Metode Pengumpulan Data	42
G. Validitas dan Reliabilitas	44
H. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	49
I. Teknik Analisis Data	51

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASA

A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN PENELITIAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Hasil Skrining Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 TGR SBR ...	7
Tabel 2. Persentase Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Siswa	44
Tabel 3. Skala Pengukuran Likert	45
Tabel 4. Blueprint Skala Uji Coba Motivasi Belajar Siswa	46
Tabel 5. Blueprint Skala Penelitian Motivasi Belajar Siswa	48
Tabel 6. Blueprint Skala Uji Coba Kompetensi Pedagogik Guru	49
Tabel 7. Blueprint Skala Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru	49
Tabel 8. Tingkat keandalan Cronbach's Alpha	50
Tabel 9. Sebaran Aitem Skala Motivasi Belajar	51
Tabel 10. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Motivasi Belajar Siswa N= 42	52
Tabel 11. Rangkuman Analisis Keandalan Butir Skala Motivasi Belajar Siswa N= 42	52
Tabel 12. Sebaran Aitem Skala Kompetensi Pedagogik Guru	56
Tabel 13. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Kompetensi Pedagogik Guru N=42	57
Tabel 14. Rangkuman Analisis Keandalan Butir Skala Kompetensi Pedagogik Guru N=42	57
Tabel 15. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin	59
Tabel 16. Distribusi Responden Menurut Angkatan	59
Tabel 17. Mean Empirik dan Mean Hipotetik	60
Tabel 18. Kategorisasi Skor Motivasi Belajar Siswa	61
Tabel 19. Kategorisasi Skor Kompetensi Pedagogik Guru	63
Tabel 20. Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 21. Hasil Uji Linearitas	65
Tabel 22. Hasil Uji Homoskedastisitas	65
Tabel 23. Hasil Uji Auto Korelasi	65
Tabel 24. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek Menguasai Karakteristik Peserta didik (Y_1)	67
Tabel 25. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik (Y_2)	68
Tabel 26. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek Pengembangan Kurikulum (Y_3)	69
Tabel 27. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik (Y_4)	70
Tabel 28. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek Pengembangan Potensi Peserta Didik (Y_5)	71
Tabel 29. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek Komunikasi dengan Peserta Didik (Y_6)	72

Tabel 30. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek Penilaian dan Evaluasi (Y_7).....	73
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru	8
Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian	34
Gambar 3. Q-Q Plot Motivasi Belajar Siswa	61
Gambar 4. Q-Q Plot Kompetensi Pedagogik Guru	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner skrining.....	87
Lampiran 2. Blueprint	88
Lampiran 3. Skala penelitian.....	92
Lampiran 4. Sebaran data penelitian	99
Lampiran 5. Validitas	101
Lampiran 6. Reliabilitas	114
Lampiran 7. Uji Deskriptif.....	117
Lampiran 8. Uji Normalitas	117
Lampiran 9. Uji Linealitas	119
Lampiran 10. Hasil Uji Homoskedastisitas.....	121
Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi	123
Lampiran 12. Hasil Uji regresi Model Penuh	125
Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Parsial.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki masa era globalisasi bangsa Indonesia tidak henti-hentinya melakukan proses pembangunan dan perubahan di segala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia salah satu faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan mendapat prioritas utama. Pendidikan menurut Muhibbin Syah (2020) pendidikan memberikan latihan dan memelihara adanya pengajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Terciptanya pendidikan yang memadai dan peranan penting sehingga menyangkut kemajuan masa depan suatu bangsa sehingga mustahil tanpa pendidikan yang baik suatu bangsa menjadi maju. Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah, hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Pendidikan bangsa Indonesia selalu mengalami proses perbaikan dan pembaharuan sesuai dengan perkembangan teknologi dan perkembangan zaman. Proses pembaharuan dan perbaikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan kepekaan pada kualitas dunia pendidikan (Sardiman, 2003). Dengan adanya pendidikan seorang anak akan mampu untuk memahami diri mereka sendiri serta dapat menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya,

sehingga pendidikan menjadi pokok dalam karakter seorang anak untuk dapat menciptakan budi pekerti yang baik sesuai dengan norma yang ada, maka dari itu pendidikan yang baik dan memadai akan tercipta generasi yang berbudi luhur yang sopan dan santun prestasi yang baik dalam pendidikan yang baik. Permasalahan pembelajaran yang timbul tersebut sebenarnya tidak semata-mata bersumber dari siswa itu sendiri, tetapi bisa juga bersumber dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik, sehingga tidak menumbuhkan motivasi belajar siswa yang berakibat turunnya prestasi belajar siswa.

Guru adalah seseorang yang mengorbankan waktu dan tenaganya untuk mencerdaskan suatu bangsa dan negara serta menjadi peranan yang signifikan dalam melahirkan generasi yang menentukan perkembangan masa depan suatu bangsa. Profesionalitas seorang guru menjadi syarat yang mutlak dan utama bagi seorang tenaga pengajar. Tanda keprofesionalitas seorang guru ialah mampu untuk menumbuhkan dan menciptakan tujuan mulia yang didiberikan kepadanya dalam menciptakan perubahan masa depan.

Kompetensi menjadi syarat yang mutlak untuk menggambarkan sikap profesionalitas bagi tenaga pengajar. Kompetensi adalah cerminan dan gambaran dari kualitas diri perilaku seseorang. Guru yang ideal memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar dan juga mempunyai metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar untuk semua siswanya, seorang guru yang baik yaitu guru yang mempunyai pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkan, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan untuk keterampilan mengajar dan

berkomunikasi. Slavin (2009) menggambarkan empat komponen seorang guru yang baik memiliki pengetahuan yang baik dalam mata pelajaran, mampu menyelesaikan permasalahan serta berpikir kritis, mengetahui metode apa yang akan diterapkan dalam pelajaran dan keterampilan mengajar yang baik dan berkomunikasi. Menurut Undang-undang No 14 tahun 2005 guru harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang baik, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk melakukan tugas profesinya dan juga sebagai seorang guru harus mampu untuk menumbuhkan motivasi belajar siswanya. Menurut Nur Irwantoro & Yusuf Susyana (2016) kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar.

Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu, apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya.

Kualitas tenaga pengajar menjadi pokok utama dalam berjalanya proses belajar mengajar. Seorang tenaga pengajar ditandai dengan tingkat kepribadian, dedikasi, kecerdasan, kemampuan intelektual, semangat, ketangkasan, dan loyalitas yang tinggi dan keiklasan dalam memajukan pendidikan yang terbaik bagi bangsanya. Kompetensi guru akan mengantarkan seseorang menjadi guru yang profesional yang diidamkan oleh anak didik, guru profesional adalah guru yang mengajarkan pada mata pelajaran yang menjadi keahliannya, mempunyai

semangat tinggi dalam mengembangkannya dan mampu menjadi *pioneer* perubahan di tengah masyarakat. Peran dari seorang guru bukan hanya sebagai fasilitator, motivator, pemacu perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar peserta didik. Setelah memahami lebih luas apa itu kompetensi inti dari guru, dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil salah satu bentuk kompetensi yang dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kompetensi yang instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi tenaga pengajar dalam pelaksanaan profesionalnya, tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi tugas para peserta didik. Seorang guru harus dapat mengembangkan kemampuan motivasi bagi para siswanya, menurut penjelasan pasal 28 ayat 3 dalam standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa kemampuan mengembangkan pembelajaran peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki guru.

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar untuk mendapatkan manfaat serta hasil belajar yang didapatkan. Beberapa siswa mengalami permasalahan dalam proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar kurang sesuai dengan yang diimpikan para siswa. Untuk dapat mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk kegiatan belajar

mengajar, serta sangat memberikan pengaruh yang besar sehingga memberikan gairah atau semangat belajar (Puspitasari, 2012) Motivasi belajar merupakan syarat yang terpenting dalam terjadinya proses belajar mengajar dan kegiatan pembelajaran yang ada. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa agar menumbuhkan semangat dalam belajar saat dikelas pembelajaran akan berjalan dengan baik jika diawal pembelajaran sudah ada interaksi antara guru dengan siswa, interaksi dengan teman sebaya. (Dimiyati, 2006) menyadarkan suatu kedudukan pada awal belajar, proses dan akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, memberikan semangat belajar, menyadarkan bahwa ada perjalanan belajar dan kemudian bekerja disela-sela ada jam istirahat atau bermain yang berkesinambung.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK yang berinisial W pada hari jumat, tanggal 15 maret 2019 di sekolah kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan kurang ada penjelasan yang memudahkan siswa menyerap suatu pembelajaran dari para guru, guru yang memberikan materi yang sifatnya membuat lelah dan letih, mengajar dengan sistem kebut dalam semalam sehingga membuat siswa merasa sangat bosan dan kurang memahami materi, menurut guru BK siswa membutuhkan metode pembelajaran yang baru agar dapat meningkatkan semangat belajar agar siswa-siswi termotivasi untuk lebih giat dalam belajar lagi. Banyaknya kasus yang terjadi disekolah disebabkan kurangnya motivasi belajar bagi siswa serta kurangnya minat pada tenaga pengajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 maret 2022 dengan terlihat bahwa sebagian besar siswa yang sedang

belajar di dalam kelas cenderung mengalami banyak permasalahan-permasalahan yang ada di kelas, memiliki ketakutan yang berlebihan kepada guru, tidak adanya pendekatan secara berkala antara guru dengan siswa untuk memberikan motivasi dalam hal belajar mengajar, banyak siswa yang sering masuk kelas terlambat menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif, ruang kelas yang dekat jalan raya membuat siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar kegiatan pembelajaran hambatan-hambatan ketidaknyamanan pada siswa, apabila ketidaknyamanan itu dirasakan terlalu lama maka berdampak terhadap motivasi belajar siswa yang ada pada murid kelas X-XII SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang.

Pada hari yang sama peneliti melakukan sesi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 maret 2022 pada beberapa siswa, dengan inisial MIN, KP dan RM faktor yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar mereka adalah kurangnya komunikasi yang baik antara guru dengan siswanya, mata pelajaran yang dianggap terlalu sulit dipahami oleh siswa, kurangnya perhatian dari guru terhadap siswa, suasana kelas yang membosankan dan kurang menarik saat pelajaran berlangsung, sistem belajar kebut semalam, ruang kelas yang dekat dengan jalan raya membuat siswa kurang berkonsentrasi.

Hal itulah yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar di dalam kelas, sehingga banyak siswa mencari cara untuk keluar dari dalam kelas sebelum jam pelajaran selesai Jumali (2004) setiap individu peserta didik adalah unik, masing-masing memiliki kemampuan ataupun tingkatan serta karakter masing-masing.

Selain itu peneliti melakukan wawancara informal di lapangan, peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi para siswa yang sedang mengerjakan tugas ataupun ujian, yaitu antara lain kurang memahami materi, kurang menyukai guru yang mengajar atau bahkan metode pembelajaran yang membosankan, referensi buku, penggunaan gadget yang berlebihan, media sosial, dan lain-lain. Banyak hal yang menghambat waktu pengerjaan tugas siswa, hal-hal tersebut membuat beberapa siswa menjadi malas kemudian menunda tugas mereka tersebut yang berakibat menurunnya nilai, serta tidak dapat mengikuti ujian tepat waktu dikarenakan masih tersandung tugas yang belum terselesaikan.

Motivasi mengemukakan bahwa perangsang keinginan daya gerak dan juga kemauan bekerja seseorang mendorong secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Sustrisno, 2017) mereka yang tidak memiliki motivasi belajar akan melakukan penundaan untuk memulai atau bahkan untuk sekedar melihat tugas tersebut. Banyak alasan yang menyebabkan para siswa melakukan penunda tugas yang seharusnya diprioritaskan ialah adanya faktor kurangnya kemampuan berkomunikasi antara guru dan siswanya yang menyebabkan terjadinya penundaan pengerjaan tugas-tugas dari sekolah.

Djamarah (2010) menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas karena tidak dapat membagi waktunya kapan harus menyelesaikan tugas tepat waktu dan tugas yang bisa dikesampingkan lebih dahulu sehingga banyak berfikir dalam menyelesaikan kewajiban tugas tersebut.

Adanya kecenderungan dari siswa untuk tidak segera menyelesaikan mengerjakan tugas sekolah merupakan suatu indikasi dari perilaku menunda dan

kelalaian dalam mengatur waktu dan merupakan faktor penting yang menyebabkan individu menunda dalam melakukan dan menyelesaikan tugas (Saman, 2017). Sesuai dengan hasil skrining banyak siswa yang kurang memiliki motivasi untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang siswa diantaranya keterlambatan waktu pengumpulan, bahkan tidak mengerjakan tugas tersebut, banyak siswa yang memutuskan untuk membolos agar terhindar dari tugas atau sekedar menghindari dari mata pelajaran tersebut.

Kompetensi Pegagogik Guru Mulyasa (2012) adalah kemampuan untuk dapat mengelola kegiatan pembelajaran peserta didik dan juga mengembangkan pemahaman terhadap peserta didik, melakukan perancangan dan melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil dari perkembangan proses pembelajaran dari peserta didik. Kompetensi pedagogik guru merupakan hal yang terpenting dimiliki oleh tenaga pengajar untuk menciptakan situasi yang kondusif serta terciptanya proses belajar mengajar yang diterapkan di dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting untuk menciptakan kemajuan kecerdasan bagi seorang peserta didik selain guru yang harus memiliki kecerdasan yang cukup memadai menjadi seorang guru membutuhkan tingkat kesabaran yang tinggi untuk menciptakan siswa yang berhasil dalam mata pelajaran atau bahkan terjun dalam dunia pekerjaan. Bagi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dibutuhkan dorongan dan semangat dari tenaga pendidik agar siswa memiliki motivasi untuk bergerak dan juga menjalankan kewajiban sebagai seorang pelajar, tenaga pendidik dituntut memiliki semua yang diperlukan oleh siswanya baik motivasi internal dan juga motivasi eksternal.

Hal ini diperkuat oleh wawancara MIN yang merupakan siswa kelas X mengatakan bahwa dirinya memiliki banyak kesulitan saat melaksanakan tugas dengan bersamaan, susah untuk membagi waktu mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan yang bisa untuk ditunda terlebih dahulu. Berdasarkan wawancara dengan MIN mengatakan bahwa ia sering menunda mengerjakan tugas sekolah atau bahkan malas untuk mengerjakan tugas tersebut, ia lebih memilih untuk bersantai-santai bahkan memilih untuk membolos menghindari dari pelajaran tersebut. Selain itu, KP juga merupakan siswa kelas X yang merupakan siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, ia lebih memilih untuk menyalin tugas teman disekolah daripada harus mengerjakan pekerjaan sendiri dirumah, ia banyak menghabiskan waktu untuk sekedar tidur siang dan juga menonton televisi, KP kurang memiliki motivasi belajar disekolah karena ia merasa pelajaran yang diajarkan oleh guru kurang jelas serta metode yang diberikan terlalu rumit untuk dipahami sedangkan siswa diharuskan untuk memahami semua materi yang telah diajarkan.

Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan proses kegiatan belajar mengajar yang memberikan jalan keluar dan tujuan yang dikehendaki oleh subyek dapat tercapai. Siswa yang melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas akan mendapatkan sanksi atau bahkan tidak mendapatkan nilai yang baik bahkan bisa saja siswa tersebut tidak naik kelas atau bahkan tidak lulus ujian nasional.

Lebih lanjut lagi dapat dijelaskan bahwa proses penundaan melibatkan emosi dan persepsi negatif tentang suatu kegiatan yang dibentuk untuk menyenangkan diri sendiri. Kompetensi pedagogik dari tenaga pengajar sangatlah dibutuhkan bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia kurangnya minat belajar bagi siswa akan menyebabkan dampak yang sangat besar karena nantinya para siswa yang akan menjadi generasi penerus suatu bangsa, bagaimana jika satu negara tidak memiliki generasi yang cerdas maka akan hancur negara tersebut.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Haris Yulianto (2013) yang berjudul Hubungan Antara Kompetensi Pegagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Sukadamai “menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai reliabilitas ($r= 0.360$). Dengan hasil yang menyatakan bahwa kompetensi sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar pada setiap kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru yang terjadi pada dunia pendidikan

Dari fenomena tersebut kita dapat melihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran ada waktu yang diperlukan untuk mengerjakan serta kompetensi dari tenaga pendidik berperan sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, banyak siswa yang kurang memiliki motivasi terhadap pembelajaran yang ada disekolah, sehingga diperlukan kerjasama antara tenaga pendidik dan juga pihak sekolah untuk menciptakan motivasi bagi siswa untuk belajar dengan baik. Dalam hal ini kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian permasalahan yang dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

penelitian “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya, yaitu:

1. Bagi subjek, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada subjek mengenai pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan semangat dalam mencapai cita-cita yang telah di impikan selama ini dan untuk menciptakan keselarasan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan akan memperluas dan menambah wawasan khususnya tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Purwanto (2011) motivasi belajar merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Ormrod (2010) motivasi belajar adalah suatu daya penggerak menghidupkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku untuk melakukan sesuatu.

Menurut Santrock (2007) motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh dengan energi terarah dan bertahan lama (Santrock, 2007) dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai dengan baik (Sardiman, 2005).

Menurut Sardiman (2005) motivasi belajar dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang menjalankan dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Menurut Surya (2010) motivasi belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang

untuk memperoleh suatu perubahan dan pengetahuan dari proses belajar tersebut dengan hasil dari pengalaman individu tersebut bertujuan untuk kegiatan interaksi di dalam lingkungan. Morgan (2013) motivasi belajar adalah suatu proses belajar yang relatif menetap dalam proses tingkah laku sebagai hasil dari perubahan dalam proses latihan.

Dari beberapa definisi diatas, penulis mengambil pengertian dari Santrock (2007) bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan dari energi penggerak yang ada di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan akan memberikan arah positif pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek akan tercapai dengan baik.

2. Aspek-aspek Motivasi Belajar Siswa

Santrock (2007) mengemukakan dalam penelitiannya dijelaskan dari motivasi belajar terdapat 7 aspek, yaitu:

- a. Menimbulkan kegiatan belajar ialah kekuatan untuk mengandalkan kemampuan diri sendiri untuk mendapatkan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Menjamin kelangsungan belajar ialah kemampuan untuk menggali dan mengasah suatu kemampuan yang besar dari dalam diri sendiri.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar ialah kemampuan untuk mendapatkan suatu kesempatan dengan kemampuan diri sendiri.
- d. Kekuatan kemampuan untuk bergerak adalah suatu keterampilan yang digunakan untuk bergerak agar mencapai sesuatu yang dikehendaki.

- e. Jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak ialah suatu kemampuan untuk merelakan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan sesuatu.
- f. Kerelaan melaksanakan kewajiban ialah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai keahlian untuk meminimalisir suatu keadaan tertentu.
- g. Ketekunan dalam mengerjakan tugas ialah suatu kemampuan yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan suatu kewajiban yang telah diberikan.

Menurut Sardiman (2006) menyebutkan karakteristik individu yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, yaitu:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (melakukan suatu pekerjaan dengan bersungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam waktu yang lama dan tidak pernah lelah dalam menjalankan kewajiban).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak pernah merasa lelah dan selalu mencoba hal yang baru dipelajari, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah.
- c. Lebih senang bekerja secara individu dan menyendiri
- d. Cepat bosan dengan hal-hal yang rumit, kegiatan pembelajaran yang bersifat mekanis yang terjadi secara terus-menerus.
- e. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- f. Senang mencari dan memecahkan masalah.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Yusuf (2009) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (faktor dari luar lingkungan dan waktu dari dalam lingkungan).

a. Faktor Internal (yang berasal dari diri siswa sendiri)

1) Faktor fisik

Faktor fisik yang dimaksud ialah faktor yang mencakup: vitamin, gizi, protein, mineral, air, kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera manusia. Kekurangan vitamin atau gizi dalam satu kadar makanan akan menyebabkan mengantuk, lesu dan juga lemas saat melakukan berbagai aktifitas sehari-hari. Kondisi fisik yang seperti ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berpikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsi-fungsi jasmani seperti panca indera mata dan telinga dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

b. Faktor Psikologis

Farozin (2011) mengemukakan faktor psikologis yang mendorong aktivitas belajar yang mendorong dan menghambat aktivitas belajar siswa, yaitu:

- 1) Rasa ingin mencoba tugas-tugas baru yang lebih luas dan mendalam.
- 2) Kreatifitas yang tinggi dalam mencari hal-hal yang baru.

- 3) Berusaha mendapatkan simpati dari banyak pihak seperti orangtua, guru dan teman-teman.
- 4) Usaha untuk memperbaiki kegagalan yang pernah terjadi dimasa lalu.
- 5) Rasa percaya diri yang tinggi apabila sudah menguasai materi pelajaran.
- 6) Hukuman diberikan untuk memberikan efek jera kepada para siswa sebagai akhir dari kegiatan belajar.

Sedangkan faktor psikis yang dapat menghambat adalah sebagai berikut:

1. Cara berfikir yang lemah.
2. Gangguan emosional, merasa kurang nyaman dengan keadaan lingkungan, merasa takut dengan hal-hal diluar cemas dengan masa depan.
3. Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk seperti kurang menyukai pada mata pelajaran tertentu, kurang menyukai cara guru mengajar serta kurang memiliki waktu belajar yang teratur dan kurang terbiasa mempelajari hal-hal yang ada pada buku-buku.

c. Faktor eksternal

1) Faktor non sosial

Faktor non sosial yang seperti, keadaan cuaca (cuaca terik, hangat dan dingin), waktu (pagi, siang, sore, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar berjalan dengan baik.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua, teman sebaya), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian dari kedua orangtua, baik perhatian material atau menyediakan bantuan dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah adanya faktor internal dari diri siswa itu sendiri yang dibedakan kembali menjadi dua yaitu faktor fisik dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan terdiri dari dua faktor yaitu faktor non sosial dan faktor sosial.

D. Macam-macam Motivasi Belajar

Yusuf (2009) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik yaitu:

- a. Motivasi Ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain, untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau

mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

- b. Motivasi instrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi instrinsik, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal.

Pada pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat Intrinsik siswa meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengontrol tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.

- b. Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal.

Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlihat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah. Motivasi belajar instrinsik berarti keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang terkandung dan utuh bersama-sama dengan kegiatan proses dan perbuatan kegiatan belajar itu sendiri.

Motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri sendiri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajar sedangkan motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk memperoleh sesuatu yang lain (suatu alat untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik seringkali dipengaruhi oleh gambaran eksternal, seperti pemberian hadiah dan hukuman.

Penurunan motivasi instrinsik dan peningkatan motivasi ekstrinsik yang besar terjadi pada siswa yang duduk diantara tingkat (X - XII) hal ini dapat dilihat karena pendidikan yang diterapkan pihak sekolah lebih berorientasi pada motivasi belajar eksternal. Oleh karena itu sering pertambahan usia dan kenaikan jenjang sekolah para siswa menjadi lebih mengutamakan perolehan nilai yang baik daripada kesenangan mereka untuk belajar yang berasal dari motivasi belajar instrinsik (Santrock, 2007).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa terdiri dari dua tipe berdasarkan sumber dorongannya, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Nur Irwanto & Yusuf Suryana (2016) kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya

terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan, pertama menguasai karakteristik peserta didik, kedua penguasaan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, ketiga, pengembangan kurikulum dan merancang pembelajaran, keempat, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan memanfaatkan.

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran, kelima; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, keenam; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, ketujuh; menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar, kedelapan; memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini menentukan suatu keberhasilan bagi seorang guru dalam melaksanakan kewajiban sebagai tenaga pendidik (Jawali, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas kompetensi pedagogik tersebut sangatlah penting bagi seorang guru, terutama dalam upaya memahami karakteristik peserta didik, mengelola merancang, melaksanakan mengevaluasi dan menindaklanjuti

pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara efektif dan optimal. Kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan oleh guru karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik yang belum dewasa yang menuntut bukan hanya pengajaran, melainkan juga pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh dan menyeluruh.

2. Aspek-aspek kompetensi pedagogik

Menurut Nur Irwanto & Yusuf Suryana (2016), yaitu:

a. Menguasai Karakteristik Peserta didik

Guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terikat dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional moral, dan latar belakang sosial budayanya. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar bagi setiap peserta didik di kelasnya. Adapun indikator kompetensi atau kinerja menguasai peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Guru memahami dan juga membandingkan macam-macam karakteristik kepribadian setiap peserta didiknya.
- 2) Guru memastikan semua peserta didik untuk mendapatkan kesempatan pembelajaran yang sama dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru tidak membedakan kemampuan fisik belajar seorang siswa untuk mendapatkan kesempatan belajar yang sama.
- 4) Guru mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

- 5) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak (tersisihkan, diolok-olok, minder dan sebagainya).

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip

Guru menetapkan berbagai pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan belajar berdasarkan usia kemampuan berfikir melalui proses pemahaman peserta didik.
- 2) Guru memastikan tingkat pemahaman dari peserta didiknya sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi.
- 3) Guru menjelaskan aktivitas yang dipelajari dan kegiatan yang akan dikerjakan dikemudian untuk terkait hasil yang didapatkan akan dijelaskan dengan baik.
- 4) Guru mengembangkan banyak metode yang digunakan untuk memotivasi kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Guru mengkaitkan antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya, dengan memperhatikan tujuan dari proses pembelajaran.

- 6) Guru memperhatikan respon dari peserta didik yang telah memahani materi atau belum memahani materi yang diajarkan dengan menggunakan bahan tersebut untuk dijadikan acuan dalam rancangan perbaikan pembelajaran (Kemendiknas, 2011).

C. Pengembangan Kurikulum

Guru menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun indikator kompetensi kurikulum tersebut harus diwujudkan oleh guru secara konkrit dan teramati dalam praktik dengan bukti sebagai berikut:

- 1) Guru merancang RPP sesuai dengan kurikulum yang telah diberikan oleh pihak sekolah.
- 2) Guru menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami jelas, lancar dan sesuai dengan materi dengan lengkap.
- 3) Guru menyesuaikan materi yang akan diberikan sesuai dengan usia, latar belakang dan juga tingkat perkembangan dari peserta didik.
- 4) Guru menghubungkan materi yang diajarkan sesuai dengan keadaan dilingkungan kehidupan sehari-hari agar memudahkan siswa untuk cepat memahami materi.
- 5) Materi yang diberikan oleh guru adalah materi yang berlaku sepanjang zaman.

- 6) Materi pembelajaran yang diajarkan memiliki bermacam-macam tipe pembelajaran peserta didik.
- 7) Guru membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki mencakup keterampilan genetik peserta didik (kreatif, inovatif, kritis, pemecahan masalah dan sebagainya).
- 8) Guru menjelaskan bagaimana manfaat dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk menjelaskan materi yang selanjutnya dipelajari.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru memiliki kemampuan menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan peserta didik, guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakter peserta didik, jika relevan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada kegiatan pembelajaran yang mendidik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat secara tersusun dan lengkap.
- 2) Guru melaksanakan proses pembelajaran untuk membantu proses kegiatan pembelajaran para peserta didik.
- 3) Guru mengkomunikasikan informasi mengenai materi tambahan sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik.
- 4) Guru menyikapi kekurangan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses belajar, bukan semata-mata kekurangan dan kesalahan yang harus

dikoreksi. Misalnya, dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum berikutnya jawaban tentang pelajaran yang benar.

- 5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum yang mampu mengkaitkan dengan konteks pada kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
- 7) Guru menggunakan alat bantu mengajar dengan audio visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kemendiknas, 2011).

e. Pengembangan Potensi peserta didik

Guru menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitas sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan diri mereka. Adapun indikator atau kinerja pengembangan potensi peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Guru menganalisis hasil belajar peserta didik berdasarkan segala bentuk penilaian untuk mengetahui perkembangan kecerdasan kemajuan masing-masing siswa.

- 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kreatifitas dan kecakapan dalam pola pembelajaran.
- 3) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu, dan juga memberikan dorongan serta semangat.
- 4) Guru mengidentifikasi minat, bakat dan juga keterampilan potensi siswa dan kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 5) Guru memberikan kesempatan belajar kepada seluruh peserta didik agar mampu mengembangkan cara belajar sesuai dengan minat peserta didik.
- 6) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorong untuk memahami dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang kemudian disampaikan dengan baik dan jelas (Kemendiknas, 2011).

f. Komunikasi dengan Peserta didik

Guru berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Seorang guru memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Adapun indikator atau kinerja pada komunikasi dengan peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan pertanyaan kepada para peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan dan juga

untuk menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk dapat menjawab dengan ide dan mengetahui yang telah dikuasai.

- 2) Guru memusatkan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan yang disampaikan peserta didik dan memberikan tanggapan tanpa menginterupsi kecuali ada yang perlu diperbaiki dan ditambah penjelasan untuk membantu mengklarifikasi pertanyaan tersebut.
- 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat dan benar dengan tujuan pembelajaran dan isi dari kurikulum pembelajaran yang tepat tanpa memermalukannya di depan peserta didik yang lain.
- 4) Guru menciptakan kegiatan pembelajaran, menumbuhkan kerja sama antar peserta didik dengan baik dan kondusif
- 5) Guru mendengarkan jawaban dari semua peserta didik baik benar ataupun salah yang dianggap sebagai alat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- 6) Guru memperhatikan pertanyaan dari peserta didik dan merespon dengan baik menjawab dengan lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan peserta (Kemendiknas, 2011).

g. Penilaian dan Evaluasi

Guru menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Seorang guru melakukan evaluasi atas dasar kemampuan efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian

dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran.

- 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti tertulis dalam RPP.
- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- 3) Seorang guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikan untuk meningkatkan pelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikan melalui catatan jurnal pembelajaran rancangan pembelajaran, materi pembelajaran dan sebagainya.
- 5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusun rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya (Kemendiknas, 2011).

C. Faktor-faktor Kompetensi Pedagogik Guru

a. Latar Belakang pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seseorang sedikit banyak menentukan keberhasilan dalam menjalankan tugas atau pekerjaan. Guru dengan tingkat

pendidikan tinggi tentu akan berbeda dengan guru yang berpendidikan rendah, baik dalam hal kompetensi maupun sikap yang dihadapkan pada suatu objek.

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman dalam mengajar semua kegiatan sangat diperlukan, karena pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru tanpa jiwa namun selalu dicari oleh siapapun juga, guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar tentunya pernah mengalami suatu masalah dalam mengajar. Selama belajar guru memanfaatkan pengalaman yang pernah terjadi untuk dijadikan acuan dalam proses pengajaran berikutnya.

c. Etos Kerja Guru

Etos kerja merupakan semangat yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang yang menggerakkan dirinya untuk melakukan suatu aktivitas kerja.

Menurut Soejitno Irmim & Abdul Rochim (2006) etos kerja guru dapat ditampilkan melalui:

- 1) Selalu menyiapkan materi pelajaran
- 2) Selalu tepat waktu
- 3) Bekerja dengan target rasional
- 4) Mengisi jam kerja dengan efektif
- 5) Tanggung jawab terhadap program
- 6) Kreatif dan inovatif
- 7) Tidak mudah putus asa
- 8) Konsisten dan konsekuensi

- 9) Senang membaca dan belajar
- 10) Senang menulis

B. Kerangka Berpikir

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lulusan yang harusnya menempuh pendidikan dijenjang yang lebih tinggi dibidang perkuliahan, bagi siswa yang tidak melanjutnya kejenjang yang lebih tinggi mereka dituntut untuk dapat bersaing dengan para lulusan SMK yang sudah dibentuk untuk memiliki skill kerja, sehingga diharapkan siswa-siswa Sekolah Menengah Atas dapat memiliki kualitas pendidikan, pengetahuan dan kemampuan yang memadai.

Hal tersebut dapat terwujud dengan motivasi belajar yang tinggi dari siswa tentunya akan membuat kegiatan belajar mengajar semakin intensif guna mengembangkan pendidikan dan kemampuan dari siswa lulusan Sekolah Menengah Atas. Pentingnya pendidikan dan manfaat pendidikan itu sendiri bagi siswa sebagai bekal masa depan. Untuk itu peran yang paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah seorang guru, yang profesional mampu untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi para siswanya.

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang mengakibatkan prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di

antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012).

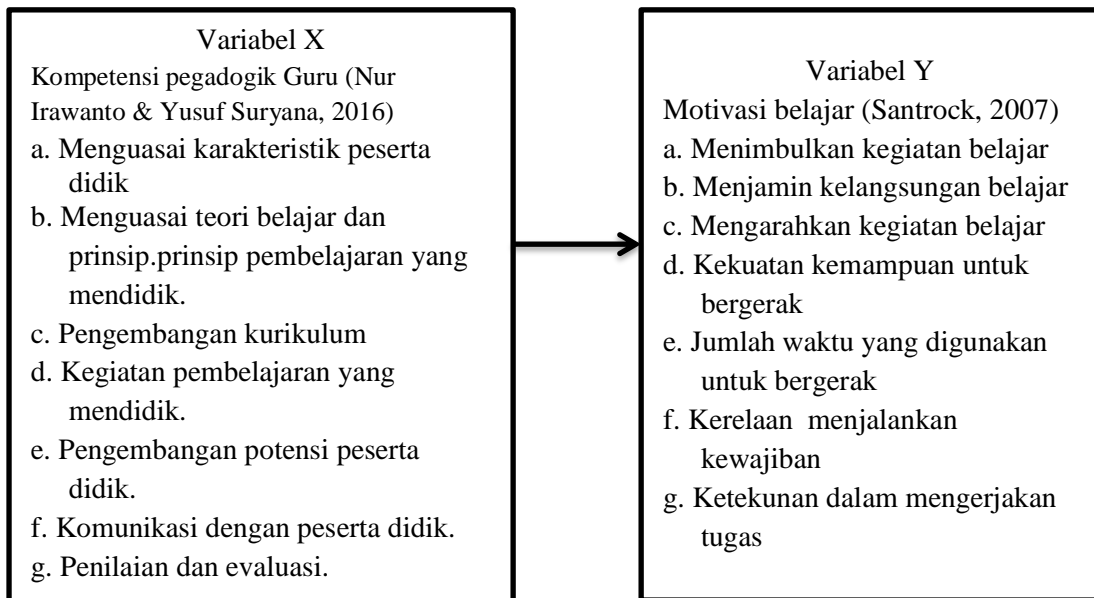
Sardiman (2011) belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, karsa, ranah, kognitif, efektif dan psikomotorik. Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu rangsangan tertentu (Garret dalam Sagala, 2010). Dalam pengertian umum, belajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan karakter individu (Rusman, 2015).

Kemampuan mengajar yang baik dari guru atau pengajar tentunya akan memberikan persepsi positif yang baik pula bagi siswa, sehingga akan menumbuhkan ketertarikan dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Jika kemampuan guru dalam mengajar rendah akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi membosankan, sehingga siswa akan memberikan persepsi negatif terhadap kegiatan belajar yang diikutinya, seperti kurang tertarik dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru atau calon guru. Kurang tertariknya siswa terhadap kegiatan pengajaran yang diikutinya mengakibatkan turunnya motivasi belajar, sehingga siswa kurang dapat mengembangkan ilmu yang diajarkan

selama dikelas. Guru yang baik harus memiliki persepsi untuk siswanya agar siswa mampu mengembangkan semua bakat yang dimilikinya.

Berdasarkan Kemendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, kompetensi berdasarkan penilaian ada empat domain kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Menjadi seorang guru yang professional harus memiliki salah satu dari kompetensi tersebut diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik untuk menjadi apa yang diharapkan. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah dengan adanya seorang guru yang kompeten akan menumbuhkan para siswa siswi yang berprestasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, kerangka teori dan konsep penelitian yang telah dikemukakan, maka model hipotesis penelitian yang dikembangkan sebagai berikut:

H₀: Tidak ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang.

H₁: Ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positifisme yang dikemukakan oleh sugiyono (2016) yang digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positifisme meyakini bahwa realitas atau gejala ataupun fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, dapat diamati, dapat diukur dan hubungan antar gejala bersifat kausal.

Penelitian biasanya dilakukan pada sampel tertentu maupun populasi yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif dan digunakan untuk menjawab rumusan hipotesisi. Hipotesis diuji dengan mengumpulkan data di lapangan menggunakan instrument penelitian (Sugiyono, 2016). Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif deskriptif atau interensial sehingga hipotesis yang dirumuskan dapat disimpulkan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif biasanya dilakukan pada sampel yang diambil acak sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sigiyono, 2016). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu

peristiwa berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk mengemukakan ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih (Arikunto, 2010).

D. Identitas Variabel

Menurut Sugiyono (2015) bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan terdapat satu variabel terikat yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Maka variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas: Kompetensi Pedagogik Guru
2. Variabel Terikat: Motivasi Belajar

E. Definisi Konseptual

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar sebagai suatu perilaku atau cara yang dilakukan individu untuk melakukan suatu perubahan sebagai bentuk dari pola berpikir yang diwujudkan dalam bentuk tindakan yang baru dan keseluruhan dari proses belajar yang telah dialami sebagai bentuk pengalaman diri sendiri dalam berinteraksi di lingkungan. Morgan

(2013) motivasi belajar ialah sebagai bentuk perilaku yang dilakukan secara menetap yang dilakukan secara terus-menerus yang terjadi sebagai bentuk pengalaman dan latihan.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya, terutama tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik.

F. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan alasan seseorang melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan yang sadar ataupun tidak sadar. Aspek-aspek motivasi belajar menurut Santrock, 2007 meliputi motivasi intrinsik yaitu kesadaran dari diri sendiri, tujuan secara esensial bukan sekedar simbol dan motivasi ekstrinsik dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan, pertama; mampu mengembangkan potensi peserta didik, kedua memiliki banyak

pengetahuan dan sumber-sumber ilmu pengetahuan yang baru, ketiga menyesuaikan kurikulum dan mampu merancang dengan sistematis, keempat memiliki pembelajaran yang inovatif sehingga dalam setiap pembelajaran menjadi lebih menarik dan memanfaatkan teknologi.

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) ialah kepentingan pembelajaran, kelima menyediakan bahan dan alat sebagai bentuk untuk fasilitasi pengembangan potensi peserta didik, keenam komunikasi dengan berbagai arah, empati dan santun yang diutamakan, ketujuh melaksanakan proses perbaikan dalam setiap pembelajaran untuk memberikan pemahaman mengenai pembelajaran yang sudah terlewatkan, kedelapan memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk meningkatkan memperbaiki nilai yang dirasa kurang dalam pembelajaran. Kemampuan ini ialah sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Jawali, 2012).

Aspek-aspek kompetensi pedagogik Guru menurut Nur Irawanto & Yusuf Suryana (2016) meliputi penguasaan karakteristik siswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

G. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian akan dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Tujuan dari generalisasi adalah untuk menarik kesimpulan tentang penelitian yang berlaku bagi populasi (Sugiyono, 2016). Populasi merupakan keseluruhan atau satuan gejala yang ingin diteliti (Prasetyo & Jannah, 2016)

Menurut Gunawan (2013) populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik dari hasil menghitung maupun pengukuran ciri-ciri tertentu yang akan digeneralisasikan. Jadi populasi adalah seluruh komponen dalam penelitian yang memenuhi kualitas dan karakteristik untuk tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarong Seberang dengan semua jurusan Ipa dan Ips yang berjumlah 622 siswa.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian sampel diambil untuk mewakili suatu populasi. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random sampling* adalah suatu tipe *sampling probabilitas* dimana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang

sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2013).

Dari hasil rekomendasi dari Kepala Sekolah, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarong Seberang, sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang telah mendapat pengalaman diajar oleh guru tersebut selama kurang lebih enam bulan pengajaran dari data tersebut peneliti mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh siswa sebanyak 622 siswa dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011).

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlah harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan waktu table jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

H. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala. Istilah skala banyak digunakan untuk mengukur aspek afektif. Azwar (2012) menyatakan karakteristik skala sebagai alat ukur psikologis yaitu:

- a. Stimulus berupa pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, sehingga subyek tidak mengetahui arah jawaban. Akibatnya jawaban yang diperoleh dari subyek berupa proyeksi dari perasaan.

- b. Berisi banyak aitem, karena atribut psikologis diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem.
- c. Respon subyek tidak diklarifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Penggunaan data pada penelitian ini menggunakan teknik uji coba atau *try out* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarong Seberang. Uji. tersebut dilakukan untuk memperoleh ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Hadi (2004) uji coba digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan hanya data dari aitem atau butir sah sah saja yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan skala tipe likert. Skala tipe likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan dua macam skala likert yaitu skala motivasi belajar dan skala kompetensi pedagogik. Kedua skala ini menggunakan penilaian modifikasi skala likert dengan empat alternatif jawaban yang digunakan yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Keempat alternatif jawaban juga terdiri dari dua kelompok aitem bagi setiap aspek atau gejala yaitu aitem yang mendukung (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung

(*unfavorable*). Rentang skor dalam skala likert ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Sumber: Sugiyono, 2015

Favorable adalah pernyataan yang positif yang mendukung aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang negatif yang tidak mendukung aspek penelitian.

Adapun skala dalam penelitan ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Skala Motivasi Belajar

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek motivasi belajar Santrock (2007) untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa yang terdiri dari aspek motivasi instrinsik dan aspek motivasi ekstrinsik. Skala ini di adaptasi dari skala milik Kristiandi (2009) dengan nilai Validitas >0,300 dan nilai Reabilitas 0,936. Adapun sebaran aitem motivasi belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.
Blueprint Skala Motivasi Belajar

Aitem				
No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Menimbulkan kegiatan belajar	1,4,6	2,3,5	6
2.	Menjamin kelangsungan belajar	7,8,11	9,10,12	6
3.	Mengarahkan kegiatan belajar	13,14,17	15,16,18	6
4.	Kekuatan kemampuan untuk bergerak	19,21,23	20,22,24	6
5.	Jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak	25,26,29	27,28,30	6
6.	Kerelaan menjalankan kewajiban	31,33,34	32,35,36	6
7.	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	37,38,41	39,40,42	6
Total		21	21	42

Sumber data: Lampiran hal 88

b. Skala Kompetensi pedagogik

Alat ukur kompetensi pedagogik yang digunakan adalah penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh membagi kompetensi pedagogik guru menjadi tujuh aspek penguasaan karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Skala ini di adaptasi dari skala milik Angga Putra Kurniawan (2011) dengan nilai Validitas >0.300 dan nilai Reabilitas 0.868. Adapun sebaran aitem kompetensi pedagogik dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.
Blueprint Skala Motivasi belajar
aitem

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	1,2,6,	3,4,5	6
2.	Penguasaan teori dan prinsip	9,10,12	7,8,11	6
3.	Pengembangan kurikulum	13,14,17	15,16,18	6
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	19,21,22	20,23,24	6
5.	Pengembangan potensi peserta didik	25,27,28	26,29,30	6
6.	Komunikasi dengan peserta didik	31,33,34	32,35,36	6
7.	Penilaian dan evaluasi	37,39,41	38,40,42	6
Total		21	21	42

Sumber data: Lampiran hal 92

I. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2007) suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila skala tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai yang dimaksud. Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat (Azwar, 2007) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila rix lebih dari atau sama dengan 0.300 namun apabila jumlah aitem dikatakan yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0.300 menjadi 0.250.

Adapun untuk mencari dan mengukur kesahihan validitas suatu skala dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik program statistik yakni *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 23.00 For windows 7*.

J. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten, dapat dipercaya dan dapat diandalkan hasil pengukuran apabila kelompok subjek yang sama diukur dengan alat ukur yang sama memperoleh hasil relatif sama (Azwar, 2014). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik Alpha Cronbach yaitu teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach. Menurut Azwar (2014) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika Alpha 0.700. Tinggi rendahnya reliabilitas suatu alat ukur ditunjukkan oleh suatu nilai, nilai tersebut dinamakan dengan koefisien reliabilitas. Teknik Alpha digunakan untuk membagi tes menjadi lebih dari dua bagian yang masing-masing berisi aitem dalam jumlah yang sama banyaknya (Azwar, 2014).

Hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* minimal sebesar 0.700. Teknik alpha dapat memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan harga reliabilitas yang sebenarnya sehingga akan selalu ada kemungkinan bahwa reliabilitas atau alat ukur yang sebenarnya lebih tinggi dari koefisien *Alpha Cronbach*. Teknik Alpha digunakan untuk membelah tes menjadi lebih dari dua belahan yang masing-masing berisi aitem dalam jumlah sama banyaknya (Azwar, 2014).

Menurut Azwar (2014) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha cronbach minimal sebesar 0.700. Berikut adalah nilai tingkat keandalan Alpha cronbach's:

Tabel 5.
Tingkat Keandalan Alpha Cronbach's

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0.000 - 0.200	Kurang Andal
> 0.200 - 0.400	Agak Andal
> 0.400 - 0.600	Cukup Andal
> 0.600 - 0.800	Andal
> 0.800 - 0.1000	Sangat Andal

Sumber: Azwar, 2007

K. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

1. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar terdiri dari 42 butir pernyataan dan terbagi atas dua aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari r hitung 0.300 dan $p < 0.05$ dengan $N = 100$. Berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukkan bahwa dari 42 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang gugur dan 39 yang valid.

Nama Variabel: Motivasi Belajar

Nama aspek 1: Menimbulkan kegiatan belajar

Nama aspek 2: Menjamin kelangsungan belajar

Nama aspek 3: Mengarahkan kegiatan belajar

Nama aspek 4: Kekuatan kemampuan untuk bergerak

Nama aspek 5: Jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak

Nama aspek 6: Kerelaan menjalankan kewajiban/tugas

Nama aspek 7: Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Motivasi Belajar

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1.	1,4,6	1	2,3,5	-	5	-
2.	7,8,11	-	9,10,12	12	5	1
3.	13,14,17	-	15,16,18	18	6	1
4.	19,21,23	-	20,22,24	-	6	-
5.	25,26,29	-	27,28,30	-	6	-
6.	31,33,34	-	32,35,36	-	6	-
7.	37,38,41	-	39,40,42	-	6	-
Total	20	1	19	2	39	2

Sumber data: Lampiran hal 101

Tabel 7. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Motivasi belajar (N=100)

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Shahih	R Terendah-Tertinggi	Sig Terendah-Tertinggi
Menimbulkan kegiatan belajar	5	1	5	0.285 – 0.701	0.004 – 0.000
Menjamin kelangsungan belajar	5	1	5	0.242 – 0.728	0.001 – 0.000
Mengarahkan kegiatan belajar	5	1	5	0.280 – 0.557	0.005 – 0.000
Kekuatan kemampuan untuk bergerak	6	0	6	0.365 – 0.644	0.000 – 0.000
Jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak	6	0	6	0.405 – 0.615	0.000 – 0.000
Kerelaan menjalankan tugas	6	0	6	0.348 – 0.859	0.000 – 0.000
Ketekunan dalam mengerjakan tugas	6	0	6	0.316 – 0.596	0.000 – 0.000

Sumber data: Lampiran hal 102

Kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah alat ukur dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0.700$. Adapun penjelasan hasil uji reliabilitas diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8. Rangkuma Analisis Kesahihan Butir Skala Motivasi Belajar (N=100)

Variabel	Alpha
Menimbulkan kegiatan belajar	0.807
Menjamin kelangsungan belajar	0.787
Mengarahkan kegiatan belajar	0.729
Kekuatan kemampuan untuk bergerak	0.762
Jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak	0.841
Kerelaan menjalankan kewajiban	0.702
Ketekunan dalam mengerjakan tugas	0.809
Total	0.852

Sumber data: Lampiran hal 114

Uji keandalan yang dilakukan dengan teknik alpha crombach's dinyatakan reliable jika nilai $\alpha > 0.600$ (Azwar, 2012) dan dapat dinyatakan dari $\alpha = 0.852$ sehingga dalam hal ini skala motivasi belajar tersebut dinyatakan andal berdasarkan table tingkat keandalan alpa cronbach's (Azwar, 2012).

2. Skala Kompetensi Pedagogik guru

Skala Kompetensi pedagogik guru terdiri dari 42 aitem dan terbagi menjadi tujuh aspek. Hasil analisis butir di dapatkan dari $r > 0.300$ dan $p < 0.05$ dengan N

= 100. Berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukkan bahwa dari 42 butir aitem yang valid.

Nama Variabel: Kompetensi Pedagogik Guru

Aspek 1: Penguasaan karakteristik peserta didik

Aspek 2: Penguasaan teori dan prinsip

Aspek 3: Pengembangan dan kurikulum

Aspek 4: Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Aspek 5: Pengembangan potensi peserta didik

Aspek 6: Komunikasi dengan peserta didik

Aspek 7: Penilaian dan evaluasi

Tabel 9. Sebaran Aitem Skala Kompetensi Pedagogik

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1.	1,2,4	-	3,4,5	-	6	-
2.	9,10,12	-	7,8,11	-	6	-
3.	13,14,17	-	15,16,18	-	6	1
4.	19,21,22	-	20,23,24	23	5	-
5.	25,27,28	25	26,29,30	-	5	-
6.	31,33,34	-	32,35,36	-	6	-
7.	37,38,41	37	39,40,42	-	6	-
Total	19	2	20	1	39	1

Sumber data: Lampiran 115

Tabel 10. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Kompetensi pedagogik guru (N=100)

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah- Tertinggi	Sig Terendah- Tertinggi
Penguasaan karekteristik peserta didik	6	0	6	0.345-0.694	0.000-0.000
Penguasaan teori dan prinsip	5	1	5	0.300-0.717	0.002-0.000
Pengembangan kurikulum	5	1	5	0.553-0.766	0.000-0.000
Kegiatan pembelajaran yang Mendidik	6	0	6	0.270-0.627	0.000-0.000
Pengembangan potensi peserta Didik	6	0	6	0.276-0.579	0.000-0.000
Komunikasi dengan peserta Didik	6	0	6	0.338-0.552	0.001-0.000
Penilaian dan evaluasi	5	1	5	0.293-0.655	0.003-0.000

Sumber data: lampiran hal 116

Tabel 11. Rangkuman Analisis Keandalan Butir Skala Kompetensi Pedagogik Guru (N=100)

Variabel	Alpha
Penguasaan karakteristik peserta didik	0.830
Penguasaan teori dan prinsip-prinsip belajar	0.782
Pengembangan kurikulum	0.721
Kegiatan pembelajaran yang mendidik	0.846
Pengembangan potensi peserta didik	0.701
Komunikasi dengan peserta didik	0.839
Penilaian dan evaluasi	0.779
Total	0.794

Uji keandalan yang dilakukan dengan teknik alpha cronbach's dinyatakan reliable jika nilai alpha >0.600 (Azwar. 2012) dan didapatkan dari alpha sebesar = 0.794 sehingga dalam hal ini skala kompetensi pedagogik guru tersebut dinyatakan andal.

L. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Menurut Priyanto (2010) regresi linear adalah hubungan secara linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan jenis regresi yang dipakai adalah analisis regresi sederhana, analisis regresi linear sederhana dipakai untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Penggunaan analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat (motivasi belajar) terhadap satu variabel bebas (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, karena variabel yang terlihat dalam penelitian ini ada dua, yaitu motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat yang dilambangkan Y serta kompetensi pedagogik guru sebagai variabel bebas yang dilambangkan X. Keseluruhan teknik analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0 for windows. Sebelum dilakukan uji analisis hipotesis terlebih dahulu akan diadakan uji asumsi yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi, sebaran data pada sebuah kelompok variabel berdistribusi normal atau tidak, sehingga dilakukan pengujian secara statistic. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asimtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika Probabilitas > 0.05 maka populasi distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika Probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki pengaruh yang linear atau tidak.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Secara praktis bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2015). Uji statistik dilakukan dengan bantuan program

komputer SPSS (*Statistical Packades For Social Science*) Versi 23.0 *For Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Individu yang menjadi subyek yang menjadi penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarong Seberang. Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*. Jumlah keseluruhan subyek dalam penelitian di Tenggarong Seberang diketahui secara pasti oleh karena itu peneliti menggunakan rumus *unknown population* (Hasan, 2010), sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times P(1-P)}{E^2} = n = \frac{(1,96)^2 \times 0,25}{E^2} = 96.04$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 96.04 atau dalam penelitian ini dilakukan pembulatan sehingga menjadi 100 sampel. Karakteristik subyek penelitian di Kecamatan Tenggarong Seberang dapat dilihat pada tabel berikut:

Adapun distribusi sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 12. Karakteristik Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

Aspek	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	22%
	Perempuan	62	78%
Total		100	100%

Berdasarkan table, dapat diketahui bahwa jumlah subyek dalam penelitian ini adalah subyek laki-laki berjumlah 38 siswa 22 persen dan subyek perempuan

berjumlah 62 siswa 78 persen. Subyek dalam penelitian berdasarkan jenis kelamin tertinggi ialah subyek perempuan sebanyak 62 siswa atau 78 persen.

Tabel 13. Karakteristik Subyek Berdasarkan Usia

Aspek	Angkatan	Frekuensi	Presentase
Usia	16	44	38%
	17	39	31%
	18	12	25%
	19	5	6%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa jumlah subyek dalam penelitian ini berada pada usia 16 tahun yaitu sebanyak 44 siswa atau 38 persen, terdapat pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 39 siswa atau 31 persen, terdapat pada usia 18 tahun yaitu sebanyak 12 siswa atau 25 persen dan terdapat pada usia 19 tahun yaitu sebanyak 5 siswa 6 persen. Subyek berdasarkan usia pada angkatan tertinggi yaitu pada usia 16 tahun sebanyak 44 siswa atau 38 persen.

Tabel 14. Karakteristik Subyek Berdasarkan Angkatan

Aspek	Angkatan	Frekuensi	Presentase
Tahun Angkatan	2018/2019	10	5%
	2019/2020	16	9%
	2020/2021	72	84%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa siswa pada angkata 2018/2019 sebanyak 10 siswa atau 5 persen, siswa pada angkatan 2019/2020 sebanyak 16 siswa atau 9 persen, siswa pada angkatan 2020/2021 sebanyak 72 siswa atau sebanyak 84 persen dari jumlah responden 100 siswa di Kota Tenggara Seberang.

2. Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan bagaimana kondisi sebaran data pada siswa tingkat menengah atas SMA Negeri 1 Tenggara Seberang kelas 10 sampai kelas 12 pada tahun ajaran 2019/2020 yang menjadi subyek penelitian. Mean empirik dan mean hipotetik diperoleh dari respon subyek penelitian melalui dua skala penelitian yaitu skala motivasi belajar dan skala kompetensi pedagogik guru.

Menurut Azwar (2016) pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologis bersifat normatif, artinya makna skor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan normatif tersebut memudahkan pengguna memahami hasil pengukuran. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, demikian juga sebaliknya. Kaidah untuk mendapatkan status pada rerata empirik dan rerata hipotetik adalah:

. Kaidah untuk mendapatkan status pada rerata empirik dan rerata hipotetik adalah:

- a. Apabila nilai rerata empirik $>$ rerata hipotetik, maka statusnya tinggi.
- b. Apabila nilai rerata empirik $<$ rerata hipotetik, maka statusnya rendah

Berikut mean empirik dan mean hipotetik penelitian ini.

Tabel 15. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Keterangan
Motivasi Belajar	108.48	9.504	47.8	3.7	Tinggi
Kompetensi Pedagogik Guru	110.28	9.728	48.0	3.5	Tinggi

Sumber data: lampiran hal 117

Berdasarkan pada table 16 dapat diketahui gambaran sebaran data pada subyek penelitian secara umum pada siswa menengah atas SMA Negeri 1 Tenggara Seberang tahun ajaran 2019/2020 kelas 10 sampai kelas 12. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala motivasi belajar yang telah terisi diperoleh mean empirik 108.48 lebih tinggi dari mean hipotetik 47.8 dengan kategori tinggi, hasil pengukuran melalui skala kompetensi pedagogik yang telah terisi diperoleh mean empirik 110.28 lebih tinggi dari mean hipotetik 48.0 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subyek berada pada kategori tingkat motivasi belajar yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data skala motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 16. kategorisasi Skor Intensitas Motivasi Belajar

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase %
$X > M + 1.5 SD$	≥ 122.736	Sangat Tinggi	22	14.7
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5SD$	113.23121.73	Tinggi	38	52.6
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5SD$	103.72112.23	Sedang	29	22.4
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	94.44-102.72	Rendah	3	2.1
$X < M - 1.5 SD$	< 94.22	Sangat Rendah	7	5.0

Sumber data : Lampiran hal 118

Berdasarkan kategorisasi pada table 16 maka dapat dilihat bahwa subjek dalam penelitian ini cenderung memiliki rentang nilai skala motivasi belajar pada kategori tinggi dengan jumlah nilai yaitu 38 siswa dengan frekuensi 52.6 persen.

Kategorisasi motivasi berdasarkan frekuensi 22 siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi sebesar 14.7 persen, 38 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 52.6 persen, 29 siswa memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 22.4 persen, 3 siswa memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 2.1 persen, 7 siswa memiliki motivasi belajar sangat rendah sebanyak 5.0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subyek memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Adapaun sebaran frekuensi kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Kategorisasi Skor Intensitas Kompetensi Pedagogik Guru

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase %
$X > M + 1.5 SD$	>124.87	Sangat Tinggi	26	21.3
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	115.14123.87	Tinggi	39	52.3
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	105.41114.14	Sedang	19	18.5
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	95.68-104.41	Rendah	9	5.3
$X < M - 1.5 SD$	<95.68	Sangat Rendah	7	2.6

Sumber data: Lampiran hal 115

Berdasarkan kategorisasi pada table 17 dapat dilihat bahwa sebagian besar subyek yang memiliki rentang skala kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sangat tinggi terdapat 26 siswa sebanyak 21.3 persen, 39 siswa yang memiliki kompetensi pedagogik guru tinggi sebanyak 52.3 persen, 19 siswa yang memiliki kompetensi pedagogik guru sedang sebanyak 18.5 persen, 9 siswa yang memiliki kompetensi pedagogik guru rendah sebanyak 5.3 persen, 7 siswa yang memiliki kompetensi pedagogik guru sangat rendah sebanyak 2.6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subyek memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi.

1. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat penyimpangan frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi teoritik. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi alpha sebesar 0.05 (5%). Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal, sebaliknya jika $P < 0.05$ maka sebenarnya tidak normal.

Adapun hasil uji normalitas masing-masing skala disajikan dalam table berikut:

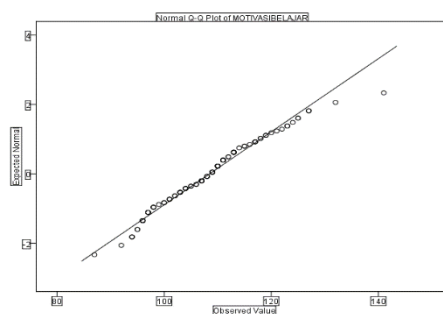
1) Table test of normality

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

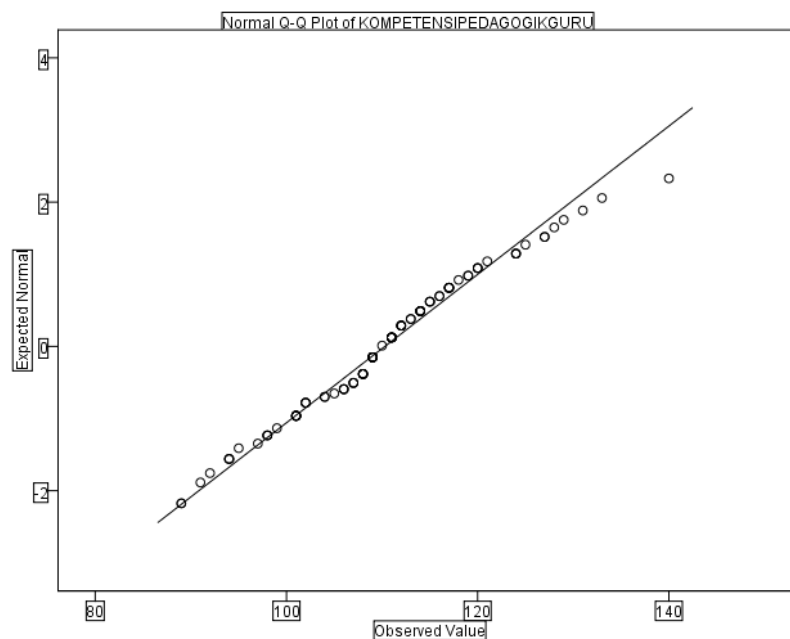
Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
Motivasi Belajar	0.092	0.077	Normal
Kompetensi Pedagogik Guru	0.077	0.260	Normal

Sumber data: lampiran 117

Q – Q Plot Variabel



Gambar 2. Q Q Plot Motivasi Belajar



Gambar 3. Q-Q Plot Kompetensi Pedagogik

Tabel dapat ditafsirkan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel motivasi belajar menghasilkan $Z = 0.092$ dan $p = 0.076 > 0.05$. Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir motivasi belajar adalah normal.
- 2) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel kompetensi pedagogik menghasilkan nilai $Z = 0.077$ dan $p = 0.024$ ($p > 0.05$).

Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir kompetensi belajar adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas untuk mengetahui linealitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dapat pula untuk mengetahui taraf

penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linearitas hubungan adalah bila nilai *devian from linearity* $p > 0.05$ dan nilai F hitung $< F$ table maka hubungan dinyatakan linear. Berikut hasil uji linearitas antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat disajikan dalam table di bawah ini:

Tabel 19. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Motivasi Belajar – Kompetensi Pedagogik Guru	1.331	3.94	0.601	Linear

Sumber data: lampiran hal. 119

Pada table 19 diatas didapatkan hasil bahwa:

- 1) Hasil uji asumsi linearitas antara variabel motivasi belajar dengan linearitas menunjukkan F hitung $< F$ table yang artinya hubungan antara motivasi belajar dengan kompetensi pedagogik guru yang mempunyai nilai *deviant from lineality* $F= 1.331$ dan $p= 0.601 > 0.050$ yang berarti hubungannya dinyatakan linear.
- 1) Hasil uji homoskedastisitas antara variabel motivasi belajar dengan kompetensi pedagogik guru diperoleh mempunyai nilai t hitung $= 1.984 < t$ tabel 1.525 dan nilai p $0.547 > 0.050$ yang berarti hubungan dinyatakan homoskedastisitas.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan

bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan yaitu apabila nilai $dU < dW < 4 dU$ maka terdapat autokorelasi, apabila nilai $dW < dL$ atau $4-dL$ maka tidak terdapat autokorelasi dan apabila $dL > dW$ atau $4-dU > 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi antara variabel-variabel independen yang berasal dari data time series. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Tabel 21. Hasil Uji Autokorelasi

A	N	DL	dU	4-dL	4-dU	Dw
5%	100	1.6540	1.6944	2.346	2.3056	1.520

Sumber data: Lampiran 123

Berdasarkan table 21 didapatkan hasil Durbin Watson yaitu $a = 5\% = 100$ k1 adalah $dL = 1.6540$ dan $dU = 1.6944$. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai Durbin Watson 1.520 dan nilai tersebut lebih kecil dari dU dan lebih kecil dari $4-dU$. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linear tersebut tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi pedagogik guru. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dengan menggunakan regresi model penuh. Hasil analisis regresi model penuh dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh

Variabel	F Hitung	F Tabel	R ²	P
Motivasi Belajar (X ₁)				
Kompetensi Pedagogik Guru (Y)	22.286	3.94	0.430	0.000

Sumber data: lampiran 125

Berdasarkan data diatas hasil pengujian regresi model penuh menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kompetensi pedagogik guru menunjukkan terdapat pengaruh dengan hasil uji regresi model penuh yaitu $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ ($3.94 > 22.286$) Adjusted R square = 0.430 dan $p = 0.000$. Hal tersebut bermakna bahwa dalam penelitian ini diterima.

Tabel 23. Hasil Uji Analisis Regresi Model Bertahap

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Motivasi Belajar (X)				
Kompetensi Pedagogik Guru (Y)	0.535	5.502	3.94	0.000

Sumber data: lampiran 126

Berdasarkan data tabel di dapatkan hasil bahwa:

- 1) Terdapat pengaruh positif antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai $\beta = 0.535$, $t \text{ hitung} = 5.502 > t \text{ table}$ 3.94 dan $p = 0.00$

Tabel 24. Hasil Uji Analisis regresi Parsial Bertahap terhadap Aspek Menimbulkan kegiatan belajar (Y₁)

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Menguasai karakteristik Peserta didik (X ₁)	0.031	3.527	1.986	0.001	Berkorelasi Positif
Menguasai Teori belajar Dan prinsip (X ₂)	0.151	2.267	1.986	0.005	Berkorelasi Positif
Pengembangan	0.226	2.370	1.986	0.004	Berkorelasi

Kurikulum (X₃)					Positif
Kegiatan pembelajaran Yang mendidik (X₄)	0.128	2.616	1.986	0.009	Berkorelasi Positif
Pengembangan Potensi peserta Didik (X₅)	0.226	2.102	1.986	0.001	Berkorelasi Positif
Komunikasi Dengan Peserta didik (X₆)	0.277	2.430	1.986	0.017	Berkorelasi Positif
Penilaian dan Evaluasi (X₇)	0.410	3.392	1.986	0.011	Berkorelasi Positif

Pada table 24 dapat diketahui bahwa aspek menguasai karakteristik peserta didik (X₁) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek menimbulkan kegiatan belajar (Y₁) dengan nilai beta 0.031, t hitung = 3.527 dan p = 0.001. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t tabel dan p < 0.050. Selain itu, diketahui juga bahwa aspek penguasaan teori dan prinsip (X₂) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek menimbulkan kegiatan belajar (Y₁) dengan nilai beta 0.151, t hitung = 2.267 dan p = 0.005. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t tabel dan p < 0.050. Selain itu, diketahui juga bahwa aspek pengembangan kurikulum (X₃) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek menimbulkan kegiatan belajar (Y₁) dengan nilai beta 0.336, t hitung = 2.370 dan p. 0.004. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t tabel dan p < 0.050. Selain itu, diketahui juga bahwa aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik (X₄) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek menimbulkan kegiatan belajar

(Y₁) dengan nilai beta 0.128, t hitung = 2.370 dan p= 0.009. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t tabel dan p < 0.050. Selain itu, diketahui juga bahwa aspek pengembangan potensi peserta didik (X₅) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek menimbulkan kegiatan belajar (Y₁) dengan nilai beta 0.226, t hitung 2.102 dan p = 0.001.

Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t tabel p< 0.050. Selain itu, diketahui bahwa aspek komunikasi dengan peserta didik (X₆) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek menimbulkan kegiatan belajar (Y₁) dengan nilai beta 2.277, t hitung 2.430 dan p= 0.017. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t tabel p< 0.050. Selain itu, diketahui bahwa aspek penilaian dan evaluasi (X₇) berkorelasi dan signifikan terhadap aspek menimbulkan kegiatan belajar (Y₁) dengan nilai beta 0.410, t hitung 3.392 dan p= 0.011. Dimana diketahui nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t tabel p< 0.50. Lebih lanjut pada pengajuan analisis regresi parsial bertahap pada aspek menjamin kelangsungan belajar (Y₂) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek Menjamin kelangsungan belajar (Y₂)

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Menguasai karakteristik Peserta didik (X ₁)	0.131	2.090	1.986	0.006	Berkorelasi Positif
Menguasai Teori belajar Dan prinsip (X ₂)	0.213	3.878	1.986	0.008	Berkorelasi Positif

Pengembangan Kurikulum (X₃)	0.221	2.534	1.986	0.006	Berkorelasi Positif
Kegiatan pembelajaran Yang mendidik (X₄)	0.085	3.550	1.986	0.009	Berkorelasi Positif
Pengembangan Potensi peserta Didik (X₅)	0.021	2.177	1.986	0.008	Berkorelasi Positif
Komunikasi Dengan Peserta didik (X₆)	0.048	2.405	1.986	0.002	Berkorelasi Positif
Penilaian dan Evaluasi (X₇)	0.051	2.472	1.986	0.038	Berkorelasi Positif

Pada table 25 dapat diketahui bahwa aspek menguasai karakteristik peserta didik (X₁) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek menjamin kelangsungan belajar (Y₂) dengan nilai beta 0.131, t hitung = 2.090 dan p = 0.006. Di mana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t tabel dan p < 0.050. Selain itu, diketahui juga bahwa aspek menguasai teori belajar dan prinsip (X₂) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek menjamin kelangsungan belajar (Y₂) dengan nilai beta 0.213, t hitung = 3.878 dan p = 0.008. Di mana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t tabel dan p < 0.050. Selain itu, diketahui bahwa aspek pengembangan kurikulum (X₃) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek menjamin kelangsungan belajar (Y₂) dengan nilai beta 0.221, t hitung 2.534 dan p = 0.006. Dimana hal tersebut memenuhi kaidah t hitung > t tabel dan p < 0.050. Selain itu, diketahui bahwa aspek kegiatan pembelajaran yang

mendukung (X_4) berkorelasi positif dan signifikan terhadap menjamin kelangsungan belajar (Y_2) dengan nilai beta 0.085, t table 3.550 dan $p= 0.009$. Dimana hal tersebut memenuhi kaidah t hitung $> t$ table dan $p < 0.050$.

Selain itu, diketahui bahwa aspek pengembangan potensi peserta didik (X_5) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek menjamin kelangsungan belajar (Y_2) dengan nilai beta 0.021, t hitung 2.177 dan $p= 0.008$. Dimana hal tersebut memenuhi kaidah t hitung $> t$ table dan $p < 0.50$. Selain itu, diketahui bahwa aspek komunikasi dengan peserta didik (X_6) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek menjamin kelangsungan belajar (Y_2) dengan nilai beta 0.048, t hitung 2.405 dan $p= 0.002$. Dimana hal tersebut memenuhi kaidah t hitung $> t$ table dan $p < 0.050$. Selain itu, diketahui bahwa aspek penilaian dan evaluasi (X_7) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek menjamin kelangsungan belajar (Y_2) dengan nilai beta 0.051, t hitung 2.472 dan $p= 0.038$. Dimana hal tersebut memenuhi kaidah t hitung $> t$ table dan $p < 0.050$.

Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial bertahap pada aspek mengarahkan kegiatan belajar (Y_3) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek mengarahkan kegiatan belajar (Y_3)

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Menguasai karakteristik Peserta didik (X_1)	0.087	3.752	1.986	0.005	Berkorelasi Positif
Menguasai Teori belajar Dan prinsip (X_2)	0.153	2.410	1.986	0.002	Berkorelasi Positif
Pengembangan	0.093	3.679	1.986	0.009	Berkorelasi

Kurikulum (X₃)					Positif
Kegiatan pembelajaran Yang mendidik (X₄)	0.161	2.093	1.986	0.007	Berkorelasi Positif
Pengembangan Potensi peserta Didik (X₅)	0.024	2.213	1.986	0.032	Berkorelasi Positif
Komunikasi Dengan Peserta didik (X₆)	0.149	2.326	1.986	0.008	Berkorelasi Positif
Penilaian dan Evaluasi (X₇)	0.114	2.103	1.986	0.037	Berkorelasi Positif

Pada table 26 diketahui aspek menguasai arakteristik peserta didik (X₁) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek mengarahkan kegiatan belajar (Y₃) dengan nilai beta 0.087, t hitung 3.752 dan p= 0.005. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t table dan p< 0.050. Selain itu, diketahui bahwa aspek menguasai teori belajar dan prinsip (X₂) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek mengarahkan kegiatan belajar (Y₃) dengan nilai beta 0.153, t hitung 2.410 dan p= 0.002. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t table dan p< 0.050. Selain itu, diketahui bahwa aspek pengembangan kurikulum (X₃) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek mengarahkan kegiatan belajar (Y₃) dengan nilai beta 0.093, t hitung 3.679 dan p= 0.009.

Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t table dan p< 0.050. Selain itu, diketahui bahwa aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik (X₄) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek mengarahkan kegiatan belajar (Y₃) dengan nilai beta 0.161, t hitung 2.093 dan p= 0.007. Dimana nilai tersebut

memenuhi kaidah t hitung $>$ t table dan $p < 0.050$. Selain itu, diketahui bahwa aspek pengembangan potensi peserta didik (X_5) berkorelasi positif terhadap aspek mengarahkan kegiatan belajar (Y_3) dengan nilai beta 0.024, t hitung 2.213 dan $p = 0.032$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $>$ t table dan $p < 0.050$. Selain itu, diketahui bahwa aspek komunikasi dengan peserta didik (X_6) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek mengarahkan kegiatan belajar (Y_3) dengan nilai beta 0.149, t hitung 2.326 dan $p = 0.008$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $>$ t table $p < 0.050$. Selain itu, diketahui bahwa aspek penilaian dan evaluasi (X_7) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek mengarahkan kegiatan belajar (Y_3) dengan nilai beta 0.114, t hitung 2.103 dan $p = 0.037$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $>$ t table dan $p < 0.050$. Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial bertahap pada aspek kekuatan kemampuan untuk bergerak (Y_4) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil Uji Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek Kekuatan kemampuan untuk bergerak (Y_4)

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Menguasai karakteristik Peserta didik (X_1)	0.022	3.196	1.986	0.009	Berkorelasi Positif
Menguasai Teori belajar Dan prinsip (X_2)	0.220	2.051	1.986	0.045	Berkorelasi Positif
Pengembangan Kurikulum (X_3)	0.066	2.485	1.986	0.029	Berkorelasi Positif

Kegiatan pembelajaran Yang mendidik (X₄)	0.042	2.289	1.986	0.003	Berkorelasi Positif
Pengembangan Potensi peserta Didik (X₅)	0.191	2.714	1.986	0.009	Berkorelasi Positif
Komunikasi Dengan Peserta didik (X₆)	0.163	2.469	1.986	0.045	Berkorelasi Positif
Penilaian dan Evaluasi (X₇)	0.000	2.001	1.986	0.009	Berkorelasi Positif

Pada table 27 dapat diketahui bahwa aspek menguasai karakteristi peserta didik (X₁) berkorelasi positif terhadap aspek kekuatan kemampuan untuk bergerak (Y₄) dengan nilai beta = 0.022, t hitung 3.196 dan p= 0.009. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t tabel dan p < 0.050. Selain itu, diketahui bahwa aspek menguasai teori belajar dan prinsip (X₂) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek kekuatan kemampuan untuk bergerak (Y₄) dengan nilai beta 0.220, t hitung 2.051 dan p= 0.045. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t table dan p< 0.050. Selain itu, diketahui bahwa aspek pengembangan kurikulum (X₄) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek kekuatan kemampuan untuk bergerak (Y₄) dengan nilai beta 0.042, t hitung 2.289 dan p= 0.003.

Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t table P< 0.050. Selain itu, diketahui bahwa aspek pengembangan potensi peserta didik (X₅) berkorelasi

positif dan signifikan terhadap aspek kekuatan kemampuan untuk bergerak (Y_4) dengan nilai beta 0.191, t hitung 2.714 dan $p= 0.009$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $> t$ table dan $p < 0.050$. Selain itu, diketahui bahwa aspek komunikasi dengan peserta didik (X_6) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek kekuatan kemampuan untuk bergerak (Y_4) dengan nilai beta 0.163, t hitung 2.469 dan $p= 0.045$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $> t$ table $p < 0.050$. Selain itu, diketahui bahwa aspek penilaian dan evaluasi (X_7) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek kekuatan kemampuan untuk bergerak (Y_4) dengan nilai beta 0.000, t hitung 2.001 dan $p= 0.009$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $> t$ table dan $p < 0.050$. Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial bertahap pada aspek jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak (Y_5) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 28. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek Jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak (Y_5)

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Menguasai karakteristik Peserta didik (X_1)	0.063	3.568	1.986	0.002	Berkorelasi Positif
Menguasai Teori belajar Dan prinsip (X_2)	0.095	2.905	1.986	0.008	Berkorelasi Positif
Pengembangan Kurikulum (X_3)	0.243	3.824	1.986	0.017	Berkorelasi Positif
Kegiatan pembelajaran	0.111	2.785	1.986	0.003	Berkorelasi

Yang mendidik (X₄)					Positif
Pengembangan Potensi peserta Didik (X₅)	0.161	2.480	1.986	0.042	Berkorelasi Positif
Komunikasi Dengan Peserta didik (X₆)	0.053	2.492	1.986	0.024	Berkorelasi Positif
Penilaian dan Evaluasi (X₇)	0.130	2.308	1.986	0.004	Berkorelasi Positif

Pada table 28 dapat diketahui bahwa menguasai karakteristik peserta didik (X₁) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak (Y₅) dengan nilai beta = 0.063, t hitung 3.568 dan p = 0.002 . Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t tabel dan p < 0.050. Selain itu, diketahui bahwa aspek menguasai teori belajar dan prinsi (X₂) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak (Y₅) dengan nilai beta 0.095, t hitung 2.905 dan p= 0.008. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t table dan p< 0,050.

Selain itu, diketahui bahwa aspek pengembangan kurikulum (X₃) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak (Y₅) dengan nilai beta 0.243, t hitung 3.824 dan p= 0.017. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t table dan p< 0.050. Selain itu, diketahui bahwa aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik (X₄) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak (Y₅) dengan nilai beta 0.111, t hitung 2.785 dan p= 0.003. Dimana nilai

tersebut memenuhi kaidah t hitung $>$ t table dan $p < 0.050$. Selain itu, diketahui bahwa aspek pengembangan potensi peserta didik (X_5) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak (Y_5) dengan nilai beta 0.161, t hitung 2.480 dan $p = 0.003$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $>$ t table dan $p < 0.050$.

Selain itu, diketahui bahwa aspek komunikasi dengan peserta didik (X_6) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak (Y_5) dengan nilai beta 0.053, t hitung 2.492 dan $p = 0.024$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $>$ t table dan $p < 0.050$. Selain itu, diketahui bahwa aspek penilaian dan evaluasi (X_7) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak (Y_5) dengan nilai beta 0.130, t hitung 2.308 dan $p = 0.004$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $>$ t table dan $p < 0.050$. Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial bertahap pada aspek kerelaan menjalankan kewajiban (Y_6) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil Uji Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek Kerelaan menjalankan kewajiban (Y_6)

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Menguasai karakteristik Peserta didik (X_1)	0.060	2.485	1.986	0.009	Berkorelasi Positif
Menguasai Teori belajar Dan prinsip (X_2)	0.088	2.755	1.986	0.042	Berkorelasi Positif
Pengembangan Kurikulum (X_3)	0.105	2.709	1.986	0.000	Berkorelasi Positif

Kegiatan pembelajaran Yang mendidik (X₄)	0.130	2.844	1.986	0.000	Berkorelasi Positif
Pengembangan Potensi peserta Didik (X₅)	0.125	2.032	1.986	0.005	Berkorelasi Positif
Komunikasi Dengan Peserta didik (X₆)	0.032	3.263	1.986	0.003	Berkorelasi Positif
Penilaian dan Evaluasi (X₇)	0.046	2.415	1.986	0.009	Berkorelasi Positif

Pada table 29 dapat diketahui bahwa aspek menguasai karakteristik peserta didik (X₁) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek kerelaan menjalankan kewajiban (Y₆) dengan nilai beta 0.060, t hitung 2.485 dan p= 0.009. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > tabel dan p= 0.050. Selain itu, diketahui bahwa aspek menguasai teori belajar dan psinsi (X₂) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek kerelaan menjalankan kewajiban (Y₆) dengan nilai beta 0.088, t hitung 2.755 dan p= 0.042. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t table dan p< 0.050.

Selain itu, diketahui bahwa aspek pengembangan kurikulum (X₃) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek kerelaan menjalankan kewajiban (Y₆) dengan nilai beta 0.105, t hitung 2.709 dan p= 0.000. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t table dan p< 0.050. Selain itu, diketahui bahwa aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik (X₄) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek kerelaan menjalankan kewajiban (Y₆) dengan nilai beta

0.130, t hitung 2.844 dan $p= 0.000$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $> t$ table dan $p < 0.050$. Selain itu, diketahui bahwa aspek pengembangan potensi peserta didik (X_5) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek kerelaan menjalankan kewajiban (Y_6) dengan nilai beta 0.125, t hitung 2.032 dan $p= 0.005$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $> t$ table dan $p < 0.050$.

Selain itu, diketahui bahwa aspek komunikasi dengan peserta didik (X_6) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek kerelaan menjalankan kewajiban (Y_6) dengan nilai beta 0.032, t hitung 3.263 dan $p= 0.003$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $> t$ table dan $p < 0.050$. Selain itu, diketahui bahwa aspek penilaian dan evaluasi (X_7) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek kerelaan menjalankan kewajiban (Y_6) dengan nilai beta 0.046, t hitung 2.415 dan $p= 0.009$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $> t$ table dan $p < 0.050$. Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial bertahap padaketekunan dalam menjalankan tugas (Y_7) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 30. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Bertahap Terhadap Aspek Ketekunan dalam menjalankan tugas Y_7

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Menguasai karakteristik Peserta didik (X_1)	0.006	2.049	1.986	0.001	Berkorelasi Positif
Menguasai Teori belajar Dan prinsip (X_2)	0.252	2.266	1.986	0.006	Berkorelasi Positif
Pengembangan Kurikulum (X_3)	0.112	3.797	1.986	0.028	Berkorelasi Positif
Kegiatan pembelajaran Yang	0.015	3.101	1.986	0.020	Berkorelasi Positif

mendidik (X₄)					
Pengembangan Potensi peserta Didik (X₅)	0.129	1.118	1.986	0.006	Berkorelasi Positif
Komunikasi Dengan Peserta didik (X₆)	0.113	2.266	1.986	0.028	Berkorelasi Positif
Penilaian dan Evaluasi (X₇)	0.083	0.786	1.986	0.034	Berkorelasi Positif

Pada table 30 dapat diketahui bahwa aspek menguasai karakteristik peserta didik (X₁) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek ketekunan dalam menjalankan tugas (Y₇) dengan nilai beta = 0.006, t hitung 2.049 dan p = 0.001. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t tabel dan p < 0.050. Selain selain, diketahui bahwa aspek menguasai teori belajar dan prinsip (X₂) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek ketekunan dalam menjalankan tugas (Y₇) dengan nilai beta = 2.252, t hitung 2.266 dan p= 0.006.

Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t table dan p < 0.050. Selain itu, diketahui bahwa aspek pengembangan kurikulum (X₃) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek ketekunan dalam menjalankan tugas (Y₇) dengan nilai beta = 0.112, t hitung dan p= 0.028. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung > t table dan p < 0.050. Selain itu, diketahui bahwa aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik (X₄) berkorelasi positif dan signifikan dengan aspek ketekunan dalam menjalankan tugas (Y₇) dengan nilai beta 0.015, t hitung 3.101

dan $p= 0.020$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $> t$ table dan $p < 0.050$.

Selain itu, diketahui bahwa aspek pengembangan potensi peserta didik (X_5) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek ketekunan dalam menjalankan tugas (Y_7) dengan nilai beta 0.129, t hitung 1.118 dan $p= 0.006$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $> t$ table dan $p < 0.050$. Selain itu, diketahui bahwa bahwa aspek komunikasi dengan peserta didik (X_6) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek ketekunan dalam menjalankan tugas (Y_7) dengan nilai table 0.113, t hitung 2.266 dan $p= 0.028$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $> t$ table dan $p < 0.050$. Selain itu, diketahui bahwa aspek penilaian dan evaluasi (X_7) berkorelasi positif dan signifikan terhadap aspek ketekunan dalam menjalankan tugas (Y_7) dengan nilai beta 0.083, t hitung 0.786 dan $p= 0.034$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah t hitung $> t$ table dan $p < 0.050$.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap kompetensi pedagogik guru pada siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. Pada hasil uji normalitas nilai yang didapatkan pada variabel motivasi belajar memiliki sebaran data yang normal. Kemudian pada variabel kompetensi pedagogik memiliki sebaran data yang normal pula.

Berdasarkan data tabel di atas hasil pengujian regresi model penuh menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 menunjukkan terdapat pengaruh, dengan hasil uji regresi model

penuh yaitu, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22.286 > 3.94$), $Adjusted\ R\ square = 0.430$, dan $p = 0.000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang tahun ajaran 2019 sampai 2021.

Dilihat dari hasil diatas maka kompetensi pedagogik guru yang tinggi memiliki tingkat motivasi yang tinggi pula pada para siswa. Begitu pula sebaliknya, seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang rendah maka tingkat motivasi belajar siswa akan rendah pula. Menurut Ahmad (2015) adanya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar yaitu karena siswa lebih sering menghabiskan waktu di luar kelas, siswa sering mengalami bosan, dengan mata pelajaran yang membosankan serta, guru yang tidak memiliki metode pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga para siswa lebih memilih untuk menghabiskan waktu diluar kelas dan juga banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar.

Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan mampu untuk mengatur waktu yang terkendali sehingga mampu digunakan untuk melaksanakan kewajiban dan waktu yang digunakan untuk sekedar bersenang-senang. Atkinson (2010) mengemukakan bahwa mengatur waktu merupakan manajemen waktu yang dikendalikan untuk melakukan hal penting yang sudah tercatat didalam table kerja. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang kurang mampu mengatur waktu maka yang terjadi ialah seseorang tersebut akan mendapatkan kendala-kendala dalam berinteraksi dalam lingkungan sekitar tidak memiliki percaya diri dan juga cita-cita. Alsri Nurcahya (2015) siswa yang tidak

memiliki impian dan cita-cita yang jelas, maka ia tidak akan memiliki motivasi belajar dan tidak memiliki cita-cita yang jelas.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Muh Nurfauzi Jamal (2020) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan hasil bahwa siswa memiliki kecenderungan kurang memiliki motivasi belajar dari dalam dirinya sendiri para siswa butuh dorongan dari luar diri seperti orangtua, guru dan juga teman sebaya seusianya yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dikelas. Saat ini banyak siswa yang masih belum memiliki motivasi mengakibatkan siswa lebih senang menjalankan pembelajaran daring dari pada pembelajaran tatap muka yang dilakukan disetiap lembaga pendidikan tertentu terutama pada siswa menengah atas. Namun sebagian siswa banyak menghabiskan waktunya untuk bermalas-malasan, nongkrong-nongkrong yang tidak ada manfaatnya dan juga sering meninggalkan kelas saat masih dijam pelajaran. Menurut Amal (2018) kebanyakan siswa yang kurang memiliki semangat yang tinggi maka anak tersebut kurang memiliki cita-cita yang menjadi pemikiran untuk masa depannya. Keterlibat seorang tenaga pengajar memberikan suatu arahan dan juga bimbingan memberikan semangat yang positif akan membuat para siswanya memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dengan serius.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Harris Yulianto (2018) yang berjudul Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara keberhasilan siswa terhadap hasil nilai akademik di sekolah dengan nilai

$r=0.364$ dan $p=0.000$. Saat ini banyak siswa yang masih belum memiliki semangat yang baik dalam melakukan manajemen waktu. Sebagian besar waktunya digunakan untuk bermain diluar kelas bersama teman-temannya ketimbang mengerjakan tugas atau sekedar mengulang materi yang telah diajarkan oleh gurunya tersebut, seperti banyak bermain handpone, main game online, sebagian menonton drama-drama korea, banyak bersantai-santai dikantin bersama teman lainnya (Dariyono, 2010) menyatakan kemampuan untuk menentukan tujuan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Seseorang yang belum memiliki tingkat motivasi yang tinggi akan cenderung melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat dalam kehidupannya, seperti banyak bermain-main diluar kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh seorang pelajar. Waktu yang dihabiskan untuk bermain-main diluar kelas mengakibatkan tidak produktifnya siswa dalam mengerjakan tugas dan memahami materi sekolah untuk mengerjakan ujian sekolah serta menimbulkan hasil yang kurang maksimal bahkan kurang dari nilai kkm.

Menurut Handayani (2014) dorongan-dorongan yang timbul akan menghasilkan semangat dari diri sendiri yang dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai suatu tahap penyesuaian diri terhadap lingkungan. Sumbangan efektif yang disumbangkan variabel kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 29 persen ($R^2=0.290$) yang berarti variabel bebas (kompetensi pedagogik guru) memberikan sumbangsih efektifitas pengaruh sebesar 29 persen terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa), sisanya

sebanyak 81 persen yang cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Walaupun pengaruh kompetensi pedagogik guru sebesar 29 persen, hal itu tetap berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa disekolah tersebut. Selanjutnya, hasil uji deskriptif menunjukkan hasil pengukuran melalui skala motivasi belajar yang telah terisi diperoleh mean empirik 108.48 lebih rendah dari mean hipotetik 47.8 dengan kategori tinggi. 22 persen atau 13 siswa berada pada tingkat motivasi belajar belajar yang sangat tinggi. Lalu sekitar 38 persen 22 siswa berada pada tingkat motivasi yang tinggi. Kemudian 29 persen atau sekitar 16 siswa berada pada kategori sedang.

Hasil uji deskriptif pengukuran skala kompetensi pedagogik yang telah diperoleh mean empirik 110.28 lebih rendah dari mean hipotetik 48.0 dengan kategori tinggi. Subyek yang memiliki rentang nilai skala kompetensi pedagogik berada pada kategori tinggi dengan nilai antara 115.14 sampai 123.87 memiliki frekuensi sebanyak 39 siswa atau sekitar 61 persen. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar subyek penelitian ini memiliki motivasi belajar yang tinggi. Mulsaya (2012) berpendapat bahwa kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman wawasan dan pengembangan kurikulum.

Siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi akan berupaya untuk memenuhi rangsangan dengan cara memaksimalkan proses dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dibutuhkan kompetensi dari seorang guru untuk dapat

mengajar dengan efektif. Pada hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa aspek penguasaan karakteristik peserta didik (X_1) berkorelasi positif pada aspek menimbulkan kegiatan belajar (Y_1) dengan nilai beta 0.031, t hitung= 3.527, dan $p= 0.001$. Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah $T \text{ hitung} > T \text{ table}$ dan $p < 0.050$. Artinya, semakin tinggi kegiatan belajar yang dimiliki, maka siswa cenderung melakukan proses pembelajaran dengan tingkat motivasi belajar tinggi dari aspek menimbulkan pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat motivasi belajar siswa maka proses pembelajaran siswa akan mengalami penurunan.

Berbicara mengenai aspek menimbulkan kegiatan belajar dalam kompetensi pedagogik. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan RM yang mengatakan bahwa pada saat belajar, ia bahkan sering menghabiskan waktunya untuk bercerita dengan teman sebangkunya. RM banyak menghabiskan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang disukainya saja tanpa mengerjakan tugas yang lain atau bahkan banyak menunda-nunda tugas tersebut. RM mengaku banyak begadang untuk menonton televisi atau bahkan banyak menonton drama korena yang disukainya. Ia banyak bermalas-malasan saat disekolah, kurangnya motivasi belajar serta metode yang diajarkan oleh gurunya disekolah membuat banyak siswa merasa bosan dan malas untuk belajar atau bahkan sekedar untuk masuk kelas.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang bertema serupa yang pernah dilakukan oleh Kristianto (2016), hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah

pertama Negeri 02 Surabaya. Bahwa setiap anak memiliki permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dimana setiap orangtua dan juga guru harus mampu membangun semangat bagi para peserta didiknya agar mampu menyelesaikan pembelajaran dan juga menyelesaikan studi dengan nilai yang terbaik.

Selanjutnya, pada hasil uji regresi parsial diketahui bahwa aspek penguasaan karakteristik peserta didik (X_1) berkorelasi positif terhadap aspek menimbulkan kegiatan belajar (Y_1) dengan nilai beta 0.031, t hitung = 3.527, dan $p = 0.001$. Artinya, semakin tinggi penguasaan terhadap karakteristik peserta didik yang dimiliki tenaga pengajar, maka siswa cenderung akan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam menyelesaikan tugas sekolah. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan karakteristik peserta didik, maka siswa akan cenderung bermalasan-malasan, beranggapan bahwa sekolah itu membosankan dan kurang berminat untuk belajar. Majid (2013) penguasaan karakteristik ialah karakter watak, sifat atau hal-hal yang jauh lebih utama dimiliki oleh seorang tenaga pengajar.

Selanjutnya, pada hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa aspek menguasai teori belajar dan prinsip (X_2) berkorelasi positif terhadap aspek menjamin kelangsungan belajar (Y_2) dengan nilai beta 0.213, t hitung = 3.878 dan $p = 0.008$. Artinya, semakin tinggi penguasaan terhadap teori belajar maka semakin baik kelangsungan dalam belajar mengajar. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan terhadap teori belajar maka semakin rendah motivasi belajar siswa untuk melaksanakan tugas akademik.

Selanjutnya, pada hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa aspek pengembangan kurikulum (X_3) berkorelasi positif terhadap aspek mengarahkan kegiatan belajar (Y_3) dengan nilai beta 0.093, t hitung= 3.679, dan $p= 0.009$. Artinya, semakin tinggi pengembangan kurikulum tenaga pengajar maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah pengembangan kurikulum pengajar maka semakin rendah pula motivasi siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Selanjutnya, pada hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik (X_4) berkorelasi positif terhadap aspek kekuatan kemampuan untuk bergerak (Y_4) dengan nilai beta 0.042, t hitung = 2.289 dan $p= 0.003$. Artinya, semakin tinggi kegiatan pembelajaran yang mendidik maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah kegiatan pembelajaran yang mendidik maka tingkat motivasi belajar siswa akan mengalami penurunan. Selanjutnya, pada hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa aspek pengembangan potensi peserta didik (X_5) berkorelasi positif terhadap aspek jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak (Y_5) dengan nilai beta 0.161, t hitung = 2.480 dan $p= 0.042$. Artinya, semakin tinggi jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak maka tingkat motivasi belajar siswa akan mengalami penurunan. Selanjutnya, pada hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa aspek komunikasi dengan peserta didik (X_6) berkorelasi positif terhadap aspek kerelaan menjalankan kewajiban (Y_6) dengan nilai beta 0.0032, t hitung = 3.263 dan $p= 0.003$. Artinya,

semakin tinggi komunikasi dengan peserta didik maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah komunikasi dengan peserta didik maka tingkat motivasi belajar siswa akan mengalami penurunan.

Selanjutnya, pada hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa aspek penilaian dan evaluasi (X_7) berkorelasi positif terhadap aspek ketekunan dalam menjalankan tugas (Y_7) dengan nilai beta 0.083, t hitung = 2.786 dan $p = 0.034$. Artinya, semakin tinggi penilaian dan evaluasi maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah penilaian dan evaluasi maka tingkat motivasi belajar siswa akan mengalami penurunan.

Fenomena motivasi belajar yang telah diteliti dalam penelitian ini telah menjelaskan adanya keterkaitan antara faktor-faktor penyebab siswa mengalami penurunan nilai akademik. Rama (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Pada usia 16 sampai 19 tahun siswa memiliki motivasi belajar ekstrinsik dimana siswa tersebut belum mampu untuk menyediakan waktu yang digunakan untuk kebutuhan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Namun dampak dari kurangnya motivasi belajar dikhawatirkan akan menyebabkan banyak permasalahan yang akan ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, keterlambatan dalam proses pengumpulan tugas menyebabkan siswa tidak akan mendapatkan nilai terbaik bahkan bisa tidak mendapatkan nilai dalam mata

pelajaran tersebut, kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa tersebut tidak lulus ujian atau bahkan tidak naik kelas. Seringnya kegagalan terjadi akibat siswa mengalami kesulitan dalam mencapai standar kelulusan pada sekolah tersebut. Ramli (2013) standar kelulusan merupakan syarat yang diberikan oleh lembaga yang diberikan berupa nilai sikap atau perilaku minimal baik.

Hal ini sejalan dengan Dimyanti Mudjiono (2015) yang menjelaskan penting bagi siswa untuk menyadari diri bahwa proses awal belajar dan proses akhir belajar adalah tentang kekuatan usaha belajar dari siswa itu sendiri dibandingkan dengan orang lain.

Penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan yakni adanya keterbatasan maupun kendala saat pengambilan dan pengolahan data lapangan yaitu peneliti melakukan pengambilan data menggunakan *google form* dikarenakan dalam proses pengisian skala tidak memungkinkan untuk bertemu tatap muka dikarenakan pandemi covid-19 yang telah melanda hampir seluruh dunia sehingga sistem pembelajaran dilakukan secara online tidak offline. Selain itu, tidak bisa dipastikan apakah sebaran aitem pernyataan sudah tersebar dengan baik atau belum oleh karena itu membuat subyek penelitian memungkinkan untuk dapat memanipulasi jawaban serta keterbatasan teori khususnya mengenai teori terkait kompetensi pedagogik guru.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa yang artinya semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka akan semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kompetensi pedagogik guru maka semakin rendah tingkat motivasi belajar siswa.

B. SARAN

1. Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar bagi diri sendiri dan juga orang lain, selain itu siswa perlu memahami dampak dari kurang memiliki motivasi belajar agar terhindar dari hal-hal yang menyebabkan menurunnya nilai-nilai pelajaran disekolah, sehingga siswa perlu mendapatkan dorongan untuk mengatur waktu menyelesaikan tugas tepat waktu dan memanfaatkan hal yang lebih positif.

2. Orang tua

Bagi setiap orangtua diharapkan mampu untuk mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak baik disekolah maupun dilingkungan rumah tempat tinggalnya. Selain itu orang tua memiliki peran yang sangat

penting untuk anak ketika dirumah orangtua merupakan alat kontrol bagi seorang anak akan mampu menjalankan kewajiban dengan baik orang tua wajib memberikan nasihat serta semangat untuk seorang anak pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran seorang anak memiliki banyak manfaat agar menciptakan motivasi belajar bagi seorang siswa ketika disekolah.

3. Guru

Tenaga pendidik diharapkan dapat mendampingi para siswanya yang memiliki kecenderungan kurang termotivasi belajar. Guru diharapkan dapat memahami sifat-sifat dari para muridnya mampu mengetahui kepribadian dari peserta didiknya, guru juga memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan berpikir para peserta didiknya. Sifat dan perilaku dari seseorang itu akan menjadikan cerminan bagi diri siswanya maka dari itu guru diwajibkan memiliki sifat yang baik, disiplin tegas dan juga terampil serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi para siswanya.

4. Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa agar lebih memperhatikan kemampuan peneliti dalam proses penyebaran butir aitem dengan baik dan lebih menyeluruh agar memastikan bahwa tidak ada subyek yang kemungkinan melakukan manipulasi jawaban dari peneliti. Gunakanlah sumber-sumber referensi dari buku-buku terbaru dan juga dari

jurnal yang terbaru agar penelitian dapat dijalankan sesuai dengan keadaan dan kondisi saat dilakukan penelitian tersebut. Diharapkan dipenelitian yang selanjutnya peneliti dapat menyempurnakan penelitian dengan banyak memperdalam teori-teori yang dikembangkan dan diperdalam latar belakang dan literatur.

Peneliti selanjutnya dapat menjelaskan fenomena yang lebih konkrit dalam kehidupan yang nyata serta diharapkan dapat menambahkan variabel yang mungkin akan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan penelitian kualitatif sehingga memperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai gambaran serta kondisi yang terjadi saat dilakukan penelitian yang lebih luas dan terstruktur mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar pada siswa menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf. (2009). *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rizki Press.
- Andriani, Rike, Rasto. (2019) Motivasi Belajar sebagai determinan hasil belajar siswa . *Journal Pendidikan Managemen Perkantoran*. Vol 4 No 1.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar. (2016). *Metode Penelitian*. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyadi, Rahmat. (2016). Hubungan antara motivasi belajar peserta didik dan penampilan guru terhadap hasil belajar peserta didik. *Journal e-dumant vol.2 No.2*.
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyono. (2010). *Dasar-dasar Kompetensi Pedagogik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farozin. (2011). *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Garret. (2010). *Kerangka Labdasan Untuk Pembelajaran, pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta. Pustaka Abadi.
- Hadi. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Haris, Yulianto. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba.
- Harris, Yulianto. (2018). *Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Peserta didik* . Yogyakarta: K-Media Harahap.
- Irwantoro, Nur. (2016). *Kompetensi Pedagogik Guru*. Metode Penelitian. Surabaya: Genta Group.
- Jawali. (2011). *Kompetensi Guru dan Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabet.

- Jumali. (2004). *Psikologi Belajar*. Metode Riset Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemendiknas. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Balai Pustaka.
- Muhibbin, Syah (2020). *Psikologi Pendidikan*. Teori motivasi dan pengukuran . Bandung: PT Remaja.
- Monika, M & Adman (2017) Peran efikasi dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Journal Management perkantoran*. Vol 6. No. 1.
- Morgan, dkk. (2013). *Asuhan Pola Pembelajaran*. Panduan Praktik. Jakarta: EGC.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Berkarakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2012). *Pengembangan dan Implementasi pemikiran kurikulum*. Pendidikan Karakter dan Konsep. Bandung: Alfabeta.
- Oktiani, Rofiq. (2017). Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik. *Journal Pendidikan*. Vol. 5 No. 2. Purwokerto.
- Rama. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Teori Praktik dan Penilaian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ormrod. (2010). *Diagram Lingkaran Motivasi Belajar*. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Puspitasari. (2012). *Stategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Priyanto. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif san Kuantitatif*. Cara Kilat Belajar SPSS. Yogyakarta: CV. Andi.
- Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Prosedur Penelitian. Yogyakarta.
- Sadirman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Santrock. (2004). Psikologi Pendidikan. Edisi Kedua. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Santoso. (2015). Menguasai Statistik Multivariat. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Kencana.
- Sudjana. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru.
- Saman. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa*. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Soejitno Irmim & Abdul Rochim. (2006). Bimbingan dan Konseling. Semarang: PT. Rineka Cipta.
- Suprihatin, Siti. (2015). Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal Pendidikan UM Metro*. Vol. 3 NO. 1.
- Surya. (2010). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Pustaka Bani.
- Winarsunu. (2010). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rajawali Press.
- Wirawan. (2015). Metode Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf. (2009). Guru dan Pembelajaran Bermutu. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Lampiran 1. Kuesioner Screening Penelitian

IDENTITAS DIRI

Nama :

Jenis Kelamin :

No. HP :

Usia :

Angkatan :

Pada bagian ini, tercantum sejumlah pernyataan dan pernyataan berkaitan dengan keadaan-keadaan yang sering anda rasakan. Anda diminta unyuk menjawab sesuai keadaan diri anda yang sebenarnya, Untuk itu, setiap pertanyaan dan pernyataan peril dipahami, kemudian nyatakan pilihan anda dengan memberikan (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda..

Apa anda sudah memiliki tingkat Motivasi Belajar?

Apa yang membuat anda kurang memiliki Motivasi Belajar?

Bagaimana cara anda untuk meningkatkan Motivasi Belajar?

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berangkat lebih awal daripada teman yang lain		
2.	Saya selalu bersikap baik kepada semua teman saya agar dipuji oleh para guru disekolah		
3.	Saya bersekolah untuk menyenangkan orangtua dan mencari teman baru		
4.	Saya rajin belajar supaya terlihat pintar dari teman yang lain		
5.	Saat menemukan tugas yang sulit saya memilih untuk mencotek pekerjaan teman		
6.	Ketika saya tidak masuk kelas, saya merasa senang tidak mendapatkan tugas dari sekolah		
7.	Hobi saya saat dikelas mengganggu teman yang lain, saat tengah belajar		
8.	Saya antusias untuk segera memulai mata pelajaran yang baru dipelajari		
9.	Pada hari libur saya lebih suka menonton televise dan bermain game dirumah		
10.	Pada hari libur saya lebih suka menonton tv dan bermain game dirumah		

Lampiran 2. Blueprint Skala

A. Blueprint Motivasi Belajar Siswa

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav
1.	Menimbulkan Kegiatan belajar	Memiliki semangat yang tinggi	<p>1. Saya sampai ke sekolah lebih awal dari teman-teman yang lain</p> <p>4. Saya segera masuk kelas ketika bel tanda masuk kelas berbunyi</p> <p>6. Saya belajar demi menggapai cita-cita yang saya impikan</p>	<p>2. Saya sering terlambat masuk ke kelas saat jam pelajaran dimulai</p> <p>3. Saya kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah</p> <p>5. Saya belajar demi mendapatkan uang saku yang lebih banyak</p>
2.	Menjamin kelangsungan belajar	Memiliki kemampuan untuk mempelajari hal yang baru	<p>7. Saya sangat senang mempelajari hal-hal yang baru yang saya ketahui</p> <p>8. Saya bersemangat ketika guru menunjuk saya untuk mengerjakan tugas ke depan kelas</p> <p>11. Saya merasa kelelahan ketika jam pelajaran baru saja dimulai</p>	<p>9. Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang baru saja diberikan oleh guru</p> <p>10. Pelajaran yang baru diajarkan membuat saya harus perfikir berkali-kali</p> <p>12. Saya akan segera mencoba mengerjakan soal yang baru diajarkan di kelas</p>
3.	Mengarahkan kegiatan belajar	Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat	<p>13. Saya menyelesaikan pekerjaan rumah secepat mungkin</p> <p>14. Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah</p> <p>17. Saya senang bisa</p>	<p>15. Saya kurang menyukai jika diberi pekerjaan rumah oleh guru di sekolah</p> <p>16. Saya merasa kerepotan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru</p>

			membantu temen-teman yang sedang membutuhkan bantuan	18. Saya sering mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah
4.	Kekuatan kemampuan untuk bergerak	Memiliki kedisiplinan yang tinggi	19. Saya bangun subuh-subuh untuk mempelajari pelajaran yang akan diajarkan di sekolah nanti 21. Saya akan terus belajar sampai mendapatkan nilai sempurna di kelas 23. Kesulitan membuat saya semakin giat dalam belajar	20. Saya sulit bangun pagi ketika akan berangkat ke sekolah 22. Saya berusaha cepat menyerah dalam mengerjakan sesuatu 24. Saya merasa cukup puas dengan apa yang telah saya miliki sekarang
5.	Jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak	Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan waktu belajar	25. Saya bisa belajar dimanapun tempatnya kapan saja dan dengan siapapun 26. Saya meluangkan waktu untuk sekedar beberapa menit membaca buku 29. Saya sedih apabila guru saya tidak masuk kelas pada jam pelajaran tertentu	27. Saya suka lupa membawa perlengkapan alat tulis ketika pergi ke sekolah 28. Saya sering menghabiskan waktu untuk bermain sosmed setiap hari 30. Saya ingin segera pulang kerumah saat jam pelajaran sedang berlangsung
6.	Kerelaan menjalankan kewajiban	Memaksimalkan hasil pekerjaan yang dikerjakan	31. Saya akan mengerjakan tugas sekolah semaksimal mungkin 33. Saya mengambil bimbel demi mendapatkan nilai terbaik	32. Saya mengerjakan tugas demi mendapat pujian dari para guru 35. Saya cepat mengantuk saat mengerjakan pekerjaan rumah

			dikelas 34. Saya mengerjakan pekerjaan rumah hingga larut malam agar cepat selesai	36. Saya memilih mengerjakan pekerjaan rumah pagi hari disekolah
7.	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	Memiliki kemampuan untuk bertanya	37. Saya akan bertanya kepada teman yang lain saat mengalami kesusahan 38. Saya akan langsung bertanya kepada guru saat kurang memahami pelajaran yang dijelaskan 41. Saya bersama teman-teman sering melakukan diskusi kelompok saat dikelas	39. Saya malu bertanya kepada teman yang lebih pandai dikelas 40. Saya malu bertanya kepada teman yang lebih pandai dikelas 42. Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri dibandingkan kerja kelompok/diskusi

B. Blueprint Skala kompetensi pedagogik guru

No	Aspek	Indikator	1. Fav	Unfav
1.	Penguasaan karakteristik peserta didik	Memahami karakteristik siswanya	1. Guru saya memahami masing-masing karakteristik siswanya 3. Guru saya memberikan kesempatan bertanya kepada semua peserta didik 6. Guru saya memberikan perlakuan yang sama kepada semua peserta didiknya	3. Guru saya kurang memahami kemauan para peserta didiknya 4. Guru saya terkadang membuat peserta didik merasa bingung dengan materi yang diajarkan 5. Guru saya sering membandingkan fisik sesama peserta didik yang

				ada dikelas
2.	Penguasaan teori dan prinsip	Memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi	<p>9. Guru saya memahami kesulitan dalam pemahaman semua peserta didiknya dikelas</p> <p>10. Apabila salah satu peserta didik kurang memahami mata pelajaran tertentu guru saya memberikan waktu untuk memahami kembali</p> <p>12. Guru saya memberikan teknik kebut sehari agar mata pelajaran segera berakhir</p>	<p>7. Guru saya menuntut semua siswanya untuk memahami semua pelajaran secara cepat</p> <p>8. Saat ada peserta didik yang belum memahami pelajaran sebelumnya guru saya langsung memberi materi baru</p> <p>11. Guru saya kurang memberikan teknik agar peserta didik memahami apa yang diajarkan.</p>
3.	Pengembangan kurikulum	Memiliki kemampuan dalam menguasai materi yang diajarkan	<p>13. Guru saya menjelaskan materi dengan lancar dan jelas</p> <p>14. Guru saya mampu menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran yang diajarkan</p> <p>17. Guru saya selalu memiliki topik yang menarik untuk dijelaskan saat mengajar</p>	<p>15. Guru saya terkadang merasa kebingungan saat menjelaskan pelajaran dikelas</p> <p>16. Guru saya kurang kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran</p> <p>18. Topik pembelajran yang diajarkan guru saya belum mencakup semua kriteria peserta didik</p>
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Memiliki kemampuan untuk	19. Guru saya memberikan materi sesuai dengan	20. Guru saya ingin segera menyelesaikan

		merancang pembelajaran yang sesuai keinginan siswa	<p>rancangan yang telah disepakati sebelumnya</p> <p>21. Guru saya menyikapi dengan baik kesalahan peserta didiknya</p> <p>22. Guru saya memberika materi secara bervariasi agar siswanya tak jenuh</p>	<p>mata pelajaran tanpa melihat rancangan pembelajaran yang telah dibuat bersama</p> <p>23. Guru saya kurang memperhatikan peserta didiknya saat mengajar</p> <p>24. Guru saya memberikan materi yang belum pernah diajarkan sebelumnya</p>
5.	Pengembangan potensi peserta didik	Memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan	<p>25. Guru saya melaksanakan dan merancang pembelajaran yang menyenangkan</p> <p>27. Guru saya dapat mengidentifikasi minat, bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya</p> <p>28. Guru saya memberikan kebebasan belajar sesuai dengan cara masing-masing siswanya</p>	<p>26. Guru saya mengajarkan pembelajaran yang menuntut peserta didik harus berpikir secara cepat</p> <p>29. Guru saya memberikan penilaianberdasar kan pengetahuan peserta didik</p> <p>30. Guru saya memberikan perhatian yang lebih bagi para siswa yang cenderung pintar</p>
6	Komunikasi dengan peserta didik	Memiliki kemampuan untuk membangun komunikasi dengan siswa	<p>31. Guru saya memberikan pertanyaan kepada semua sisswa saat jam pelajaran dimulai</p> <p>33. Guru saya mendengarkan keluh kesah semua siswanya saat</p>	<p>32. Guru saya bersikap acuh kepada semua siswanya saat mengajar dikelas</p> <p>35. Guru saya merespon jawaban siswa tanpa membenarkan</p>

			<p>mengajar dikelas</p> <p>34. Guru saya menanggapi jawaban siswanya secara tepat dan benar</p>	<p>atau menyalahkan</p> <p>36. Guru saya kurang berinteraksi dengan peserta didiknya saat mengajar didalam kelas</p>
7.	Penilaian dan evaluasi	Kemampuan untuk mengkoreksi hasil pembelajaran siswanya	<p>37. Guru saya memberikan nilai yang sesuai dengan prestasi peserta didik</p> <p>39. Guru saya memanfaatkan masukan dari peserta didik sebagai referensi dalam pengajaran</p> <p>41. Guru saya memberikan hasil penilaian untuk diberikan kepada orangtua para siswanya</p>	<p>38. Guru saya memberikan nilai berdasarkan kesiapan belajar bagi para siswanya</p> <p>40. Guru saya terkadang kurang memahami masukan yang diberikan oleh siswanya</p> <p>42. Guru saya langsung marah ketika mendapat masukan/kritikan dari peserta didiknya</p>

Lampiran 3. Skala Penelitian

IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

Skala 1

Petunjuk pengisian

Berikut ini akan disajikan pernyataan-pernyataan mengenai pandangan teman-teman terhadap diri teman-teman. Teman-teman diarahkan menjawab setiap pernyataan sesuai dengan keadaan, perasaan, pikiran anda yang sebenarnya, dengan cara memilih:

SS : Bila teman-teman merasa **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut

S : Bila teman-teman merasa **Setuju** dengan pernyataan tersebut

TS : Bila teman-teman merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

STS : Bila teman-teman merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

Berilah Tanda silang (x) pada pernyataan yang teman-teman pilih.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki keinginan yang besar untuk belajar setiap hari	X			

Teman-teman saya harap dalam mengisi pernyataan yang ada sesuai dengan diri teman-teman dan usahakan agar tidak ada satu pernyataan pun yang terlewatkan. Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda-beda dan tidak ada penilaian baik atau buruk juga tidak ada jawaban yang benar atau salah. Semua jawaban adalah benar selama jawaban tersebut adalah jawaban yang sesuai dengan diri teman-teman. Kerahasiaan jawaban teman-teman akan terjamin sepenuhnya.

Selamat Mengerjakan

Skala motivasi belajar

No	Aitem Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sampai ke sekolah lebih awal dari teman-teman yang lain				
2.	Saya sering terlambat masuk kelas saat jam pelajaran dimulai				
3.	Saya kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah				
4.	Saya segera masuk kelas ketika bel tanda masuk kelas berbunyi				
5.	Saya belajar demi mendapatkan uang saku yang lebih banyak				
6.	Saya belajar demi menggapai cita-cita yang saya impikan				
7.	Saya sangat senang mempelajari hal-hal yang baru saya ketahui				
8.	Saya bersemangat ketika guru menunjuk saya untuk mengerjakan tugas ke depan kelas				
9.	Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang baru saja diberikan oleh guru				
10.	Pelajaran yang baru diajarkan membuat saya harus perfikir berkali-kali				
11.	Saya merasa kelelahan ketika jam pelajaran baru saja dimulai				
12.	Saya akan segera mencoba mengerjakan soal yang baru diajarkan dikelas				
13.	Saya menyelesaikan pekerjaan rumah secepat mungkin				
14.	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan				

	dalam mengerjakan pekerjaan rumah				
15.	Saya kurang menyukai jika diberi pekerjaan rumah oleh guru di sekolah				
16.	Saya merasa kerepotan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru				
17.	Saya senang bisa membantu teman-teman yang sedang membutuhkan bantuan				
18.	Saya sering mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah				
19.	Saya bangun subuh-subuh untuk mempelajari pelajaran yang akan diajarkan disekolah nanti				
20.	Saya sulit bangun pagi ketika akan berangkat ke sekolah				
21.	Saya akan terus belajar sampai mendapatkan nilai sempurna di kelas				
22.	Saya berusaha cepat menyerah dalam mengerjakan sesuatu				
23.	Kesulitan membuat saya semakin giat dalam belajar				
24.	Saya merasa cukup puas dengan apa yang telah saya miliki sekarang				
25.	Saya bisa belajar dimanapun tempatnya kapan saja dan dengan siapapun				
26.	Saya meluangkan waktu untuk sekedar beberapa menit membaca buku				
27.	Saya suka lupa membawa perlengkapan alat tulis ketika pergi ke sekolah				
28.	Saya sering menghabiskan waktu untuk bermain sosmed setiap hari				
29.	Saya sedih apabila guru saya tidak masuk kelas pada jam pelajaran tertentu				

30.	Saya ingin segera pulang kerumah saat jam pelajaran sedang berlangsung				
31.	Saya akan mengerjakan tugas sekolah semaksimal mungkin				
32.	Saya mengerjakan tugas demi mendapat pujian dari para guru				
33.	Saya mengambil bimbel demi mendapatkan nilai terbaik dikelas				
34.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah hingga larut malam agar cepat selesai				
35.	Saya cepat mengantuk saat mengerjakan pekerjaan rumah				
36.	Saya memilih mengerjakan pekerjaan rumah pagi hari disekolah				
37.	Saya akan bertanya kepada teman yang lain saat mengalami kesusahan				
38.	Saya akan langsung bertanya kepada guru saat kurang memahami pelajaran yang dijelaskan				
39.	Saya malu bertanya kepada teman yang lebih pandai dikelas				
40.	Saya takut ketika akan bertanya kepada guru saat kurang memahami pelajaran tertentu				
41.	Saya bersama teman-teman sering melakukan diskusi kelompok saat dikelas				
42.	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri dibandingkan kerja kelompok/diskusi				

Skala kompetensi pedagogik guru

No	Aitem Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru saya memahami masing-masing karakteristik siswanya				
2.	Guru saya memberikan kesempatan bertanya kepada semua peserta didik				
3.	Guru saya kurang memahami kemauan para peserta didiknya				
4.	Guru saya terkadang membuat peserta didik merasa bingung dengan materi yang diajarkan				
5.	Guru saya sering membandingkan fisik sesama peserta didik yang ada dikelas				
6.	Guru saya memberikan perlakuan yang sama kepada semua peserta didiknya				
7.	Guru saya menuntut semua siswanya untuk memahami semua pelajaran secara cepat				
8.	Saat ada peserta didik yang belum memahami pelajaran sebelumnya guru saya langsung memberi materi baru				
9.	Guru saya memahami kesulitan dalam pemahaman semua peserta didiknya dikelas				
10.	Apabila salah satu peserta didik kurang memahami mata pelajaran tertentu guru saya memberikan waktu untuk memahami kembali				
11.	Guru saya kurang memberikan teknik agar peserta didik memahami apa yang diajarkan.				
12.	Guru saya memberikan teknik kebut sehari agar mata pelajaran segera berakhir				
13.	Guru saya menjelaskan materi dengan lancar dan jelas				
14.	Guru saya mampu menjelaskan manfaat dan tujuan				

	pembelajaran yang diajarkan				
15.	Guru saya terkadang merasa kebingungan saat menjelaskan pelajaran dikelas				
16.	Guru saya kurang kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran				
17.	Guru saya selalu memiliki topik yang menarik untuk dijelaskan saat mengajar				
18.	Topik pembelajran yang diajarkan guru saya belum mencakup semua kriteria peserta didik				
19.	Guru saya memberikan materi sesuai dengan rancangan yang telah disepakati sebelumnya				
20.	Guru saya ingin segera menyelesaikan mata pelajaran tanpa melihat rancangan pembelajaran yang telah dibuat bersama				
21.	Guru saya menyikapi dengan baik kesalahan peserta didiknya				
22.	Guru saya memberika materi secara bervariasi agar siswanya tak jenuh				
23.	Guru saya kurang memperhatikan peserta didiknya saat mengajar				
24.	Guru saya memberikan materi yang belum pernah diajarkan sebelumnya				
25.	Guru saya melaksanakan dan merancang pembelajaran yang menyenangkan				
26.	Guru saya mengajarkan pembelajaran yang menuntut peserta didik harus berpikir secara cepat				
27.	Guru saya dapat mengidentifikasi minat, bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya				
28.	Guru saya memberikan kebebasan belajar sesuai dengan cara masing-masing siswanya				

29.	Guru saya memberikan penilaian berdasarkan pengetahuan peserta didiknya				
30.	Guru saya memberikan perhatian yang lebih bagi para siswa yang cenderung pintar				
31.	Guru saya memberikan pertanyaan kepada semua siswa saat jam pelajaran dimulai				
32.	Guru saya bersikap acuh kepada semua siswanya saat mengajar dikelas				
33.	Guru saya mendengarkan keluhan kesah semua siswanya saat mengajar dikelas				
34.	Guru saya menanggapi jawaban siswanya secara tepat dan benar				
35.	Guru saya merespon jawaban siswa tanpa membenarkan atau menyalahkan				
36.	Guru saya kurang berinteraksi dengan peserta didiknya saat mengajar didalam kelas				
37.	Guru saya memberikan nilai yang sesuai dengan prestasi peserta didik				
38.	Guru saya memberikan nilai berdasarkan kesiapan belajar bagi para siswanya				
39.	Guru saya memanfaatkan masukan dari peserta didik sebagai referensi dalam pengajaran				
40.	Guru saya terkadang kurang memahami masukan yang diberikan oleh siswanya				
41.	Guru saya memberikan hasil penilaian untuk diberikan kepada orangtua para siswanya				
42.	Guru saya langsung marah ketika mendapat masukan/kritikan dari peserta didiknya				

Lampiran 5. HASIL UJI VALIDITAS

A. Skala 1 (Motivasi Belajar)

Aspek (Y₁) Menimbulkan kegiatan belajar

		Correlations						
		AITEM1	AITEM2	AITEM3	AITEM4	AITEM5	AITEM6	TOTALA
AITEM1	Pearson Correlation	1	-.150	-.063	.081	.059	.045	.285**
	Sig. (2-tailed)		.137	.534	.425	.559	.655	.004
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM2	Pearson Correlation	-.150	1	.222*	.210*	.170	.162	.488**
	Sig. (2-tailed)	.137		.027	.036	.092	.107	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM3	Pearson Correlation	-.063	.222*	1	.226*	.313**	.249*	.565**
	Sig. (2-tailed)	.534	.027		.024	.002	.013	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM4	Pearson Correlation	.081	.210*	.226*	1	.374**	.375**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.425	.036	.024		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM5	Pearson Correlation	.059	.170	.313**	.374**	1	.256*	.697**
	Sig. (2-tailed)	.559	.092	.002	.000		.010	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM6	Pearson Correlation	.045	.162	.249*	.375**	.256*	1	.577**
	Sig. (2-tailed)	.655	.107	.013	.000	.010		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTALA	Pearson Correlation	.285**	.488**	.565**	.701**	.697**	.577**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aspek (Y₂) Menjamin kelangsungan belajar

Correlations

		AITEM7	AITEM8	AITEM9	AITEM10	AITEM11	AITEM12	TOT ALB
AITEM7	Pearson Correlation	1	.277**	.049	.184	-.265**	-.385**	.315*
	Sig. (2-tailed)		.005	.629	.067	.008	.000	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM8	Pearson Correlation	.277**	1	.333**	.371**	-.218*	-.220*	.525*
	Sig. (2-tailed)	.005		.001	.000	.030	.028	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM9	Pearson Correlation	.049	.333**	1	.517**	.058	.021	.687*
	Sig. (2-tailed)	.629	.001		.000	.565	.833	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM10	Pearson Correlation	.184	.371**	.517**	1	.019	-.019	.728*
	Sig. (2-tailed)	.067	.000	.000		.851	.849	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM11	Pearson Correlation	-.265**	-.218*	.058	.019	1	.354**	.356*
	Sig. (2-tailed)	.008	.030	.565	.851		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM12	Pearson Correlation	-.385**	-.220*	.021	-.019	.354**	1	.242*
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.833	.849	.000		.015
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTALB	Pearson Correlation	.315**	.525**	.687**	.728**	.356**	.242*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.015	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

AITEM20	Pearson Correlation	.187	1	.254*	.142	.097	.184	.644	**
	Sig. (2-tailed)	.063		.011	.158	.337	.067	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	
AITEM21	Pearson Correlation	.315**	.254*	1	.232*	.002	-.032	.583	**
	Sig. (2-tailed)	.001	.011		.020	.988	.753	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	
AITEM22	Pearson Correlation	.133	.142	.232*	1	.192	-.080	.524	**
	Sig. (2-tailed)	.187	.158	.020		.055	.431	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	
AITEM23	Pearson Correlation	.028	.097	.002	.192	1	.019	.410	**
	Sig. (2-tailed)	.780	.337	.988	.055		.849	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	
AITEM24	Pearson Correlation	.002	.184	-.032	-.080	.019	1	.365	**
	Sig. (2-tailed)	.982	.067	.753	.431	.849		.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	
TOTALD	Pearson Correlation	.528**	.644**	.583**	.524**	.410**	.365**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	100	100	100	100	100	100	100	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aspek (Y₅) Jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak

Correlations

		AITEM25	AITEM26	AITEM27	AITEM28	AITEM29	AITEM30	TOTALE
AITEM25	Pearson Correlation	1	.275**	.095	.201*	.129	.255*	.615**
	Sig. (2-tailed)		.006	.346	.045	.202	.011	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM26	Pearson Correlation	.275**	1	.152	.126	.168	.174	.580**
	Sig. (2-tailed)	.006		.131	.210	.095	.084	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM27	Pearson Correlation	.095	.152	1	.198*	-.039	.159	.522**
	Sig. (2-tailed)	.346	.131		.048	.698	.115	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100
AITE	Pearson Correlation	.201*	.126	.198*	1	.033	.076	.521**
M28	Sig. (2-tailed)	.045	.210	.048		.743	.455	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITE	Pearson Correlation	.129	.168	-.039	.033	1	.119	.405**
M29	Sig. (2-tailed)	.202	.095	.698	.743		.237	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITE	Pearson Correlation	.255*	.174	.159	.076	.119	1	.554**
M30	Sig. (2-tailed)	.011	.084	.115	.455	.237		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOT	Pearson Correlation	.615**	.580**	.522**	.521**	.405**	.554**	1
ALE	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aspek (Y₆) Kerelaan menjalankan kewajiban

Correlations

		AITEM31	AITEM32	AITEM33	AITEM34	AITEM35	AITEM36	TOTALF
AITE	Pearson Correlation	1	.037	1.000**	1.000**	.129	.179	.859**
M31	Sig. (2-tailed)		.716	.000	.000	.201	.076	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITE	Pearson Correlation	.037	1	.037	.037	.046	.036	.348**
M32	Sig. (2-tailed)	.716		.716	.716	.652	.724	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITE	Pearson Correlation	1.000**	.037	1	1.000**	.129	.179	.859**
M33	Sig. (2-tailed)	.000	.716		.000	.201	.076	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITE	Pearson Correlation	1.000**	.037	1.000**	1	.129	.179	.859**
M34	Sig. (2-tailed)	.000	.716	.000		.201	.076	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITE	Pearson Correlation	.129	.046	.129	.129	1	.147	.404**
M35	Sig. (2-tailed)	.201	.652	.201	.201		.144	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITE	Pearson Correlation	.179	.036	.179	.179	.147	1	.476**

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aspek (X₂) Penguasai teori dan prinsip

Correlations

		AITEM7	AITEM8	AITEM9	AITEM10	AITEM11	AITEM12	TOTALB
AITE M7	Pearson Correlation	1	.297**	.220*	.198*	.053	.004	.596**
	Sig. (2-tailed)		.003	.029	.049	.602	.967	.000
	N	100	100	99	100	100	100	100
AITE M8	Pearson Correlation	.297**	1	.388**	.157	.044	-.111	.624**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.118	.661	.270	.000
	N	100	100	99	100	100	100	100
AITE M9	Pearson Correlation	.220*	.388**	1	.129	.165	.251*	.717**
	Sig. (2-tailed)	.029	.000		.203	.103	.012	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
AITE M10	Pearson Correlation	.198*	.157	.129	1	-.195	-.182	.376**
	Sig. (2-tailed)	.049	.118	.203		.052	.070	.000
	N	100	100	99	100	100	100	100
AITE M11	Pearson Correlation	.053	.044	.165	-.195	1	.096	.300**
	Sig. (2-tailed)	.602	.661	.103	.052		.344	.002
	N	100	100	99	100	100	100	100
AITE M12	Pearson Correlation	.004	-.111	.251*	-.182	.096	1	.360**
	Sig. (2-tailed)	.967	.270	.012	.070	.344		.000
	N	100	100	99	100	100	100	100
TOT ALB	Pearson Correlation	.596**	.624**	.717**	.376**	.300**	.360**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.000	
	N	100	100	99	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aspek (X₃) Pengembangan kurikulum

Correlations

		AITEM13	AITEM14	AITEM15	AITEM16	AITEM17	AITEM18	TOTALC
AITE M13	Pearson Correlation	1	.408**	.241*	.352**	.215*	.241*	.601**
	Sig. (2-tailed)		.000	.016	.000	.031	.016	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITE M14	Pearson Correlation	.408**	1	.264**	.395**	.331**	.264**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000		.008	.000	.001	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITE M15	Pearson Correlation	.241*	.264**	1	.312**	.216*	1.000**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.016	.008		.002	.031	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITE M16	Pearson Correlation	.352**	.395**	.312**	1	.244*	.312**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002		.014	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITE M17	Pearson Correlation	.215*	.331**	.216*	.244*	1	.216*	.553**
	Sig. (2-tailed)	.031	.001	.031	.014		.031	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITE M18	Pearson Correlation	.241*	.264**	1.000**	.312**	.216*	1	.766**
	Sig. (2-tailed)	.016	.008	.000	.002	.031		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOT ALC	Pearson Correlation	.601**	.654**	.766**	.662**	.553**	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aspek (X₄) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

		Correlations						
		AITEM19	AITEM20	AITEM21	AITEM22	AITEM23	AITEM24	TOTALD
	Pearson Correlation	1	.356**	.380**	.223*	.096	-.059	.641**
AITEM19	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.026	.341	.561	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.356**	1	.036	.125	.260**	.036	.572**
AITEM20	Sig. (2-tailed)	.000		.720	.217	.009	.719	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.380**	.036	1	.275**	.168	-.134	.539**
AITEM21	Sig. (2-tailed)	.000	.720		.006	.095	.185	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.223*	.125	.275**	1	.284**	.066	.627**
AITEM22	Sig. (2-tailed)	.026	.217	.006		.004	.511	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.096	.260**	.168	.284**	1	.121	.580**
AITEM23	Sig. (2-tailed)	.341	.009	.095	.004		.229	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	-.059	.036	-.134	.066	.121	1	.270**
AITEM24	Sig. (2-tailed)	.561	.719	.185	.511	.229		.007
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.641**	.572**	.539**	.627**	.580**	.270**	1
TOTALD	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.007	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aspek (X₅) Pengembangan potensi peserta didik

Correlations

		AITEM25	AITEM26	AITEM27	AITEM28	AITEM29	AITEM30	TOTAL3
AITEM 25	Pearson Correlation	1	-.227*	-.107	.140	-.057	-.006	.276**
	Sig. (2-tailed)		.023	.291	.163	.571	.949	.006
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM 26	Pearson Correlation	-.227*	1	.184	.121	.064	.064	.485**
	Sig. (2-tailed)	.023		.067	.229	.527	.527	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM 27	Pearson Correlation	-.107	.184	1	.021	-.116	.135	.426**
	Sig. (2-tailed)	.291	.067		.834	.251	.182	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM 28	Pearson Correlation	.140	.121	.021	1	.102	.121	.579**
	Sig. (2-tailed)	.163	.229	.834		.313	.231	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM 29	Pearson Correlation	-.057	.064	-.116	.102	1	-.087	.338**
	Sig. (2-tailed)	.571	.527	.251	.313		.389	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM 30	Pearson Correlation	-.006	.064	.135	.121	-.087	1	.485**
	Sig. (2-tailed)	.949	.527	.182	.231	.389		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL E	Pearson Correlation	.276**	.485**	.426**	.579**	.338**	.485**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Aspek (X₆) Pengembangan potensi peserta didik

Correlations

		AITEM31	AITEM32	AITEM33	AITEM34	AITEM35	AITEM36	TOTALF
AITEM31	Pearson Correlation	1	-.098	.361**	-.019	.099	.027	.530**
	Sig. (2-tailed)		.332	.000	.848	.329	.790	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM32	Pearson Correlation	-.098	1	-.069	.318**	-.082	.108	.434**
	Sig. (2-tailed)	.332		.496	.001	.418	.285	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM33	Pearson Correlation	.361**	-.069	1	-.041	.318**	-.129	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000	.496		.685	.001	.201	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM34	Pearson Correlation	-.019	.318**	-.041	1	-.190	.077	.420**
	Sig. (2-tailed)	.848	.001	.685		.058	.448	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM35	Pearson Correlation	.099	-.082	.318**	-.190	1	-.223*	.354**
	Sig. (2-tailed)	.329	.418	.001	.058		.026	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AITEM36	Pearson Correlation	.027	.108	-.129	.077	-.223*	1	.338**
	Sig. (2-tailed)	.790	.285	.201	.448	.026		.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTALF	Pearson Correlation	.530**	.434**	.552**	.420**	.354**	.338**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aspek (X₇) Penilaian dan evaluasi

Correlations

	AITEM37	AITEM38	AITEM39	AITEM40	AITEM41	AITEM42	TOTALG
Pearson Correlation	1	-.124	.005	.048	-.170	.014	.293**
AITEM37 Sig. (2-tailed)		.218	.958	.637	.091	.891	.003
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	-.124	1	.118	.143	.095	-.196	.342**
AITEM38 Sig. (2-tailed)	.218		.242	.157	.345	.051	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.005	.118	1	.182	.388**	.184	.655**
AITEM39 Sig. (2-tailed)	.958	.242		.070	.000	.066	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.048	.143	.182	1	.086	-.021	.546**
AITEM40 Sig. (2-tailed)	.637	.157	.070		.397	.832	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	-.170	.095	.388**	.086	1	.144	.543**
AITEM41 Sig. (2-tailed)	.091	.345	.000	.397		.152	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.014	-.196	.184	-.021	.144	1	.408**
AITEM42 Sig. (2-tailed)	.891	.051	.066	.832	.152		.000
N	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.293**	.342**	.655**	.546**	.543**	.408**	1
TOTALG Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. HASIL UJI RELIABILITAS Y (Motivasi Belajar)

A. Aspek Menimbulkan kegiatan belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	39

B. Menjamin kelangsungan belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	39

C. Mengarahkan kegiatan belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	39

D. Kekuatan kemampuan untuk bergerak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	39

E. Jumlah waktu yang digunakan untuk bergerak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	39

F. Kerelaan menjalankan tugas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	39

G. Ketekunan dalam menjalankan tugas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	39

B. Skala 2 (Kompetensi Pedagogik Guru)

A. Aspek Penguasaan karakteristik peserta didik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	39

B. Penguasaan teori dan prinsip**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	39

C. Pengembangan kurikulum**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	39

D. Kegiatan pembelajaran yang mendidik**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	39

E. Pengembangan potensi peserta didik**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	39

F. Komunikasi dengan peserta didik**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	39

G. Penilaian dan evaluasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	39

Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MOTIVASIBELAJAR	100	87	141	108.48	9.504
KOMPETENSIPEDAGOGIK GURU	100	89	140	110.28	9.728
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 8. HASIL UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

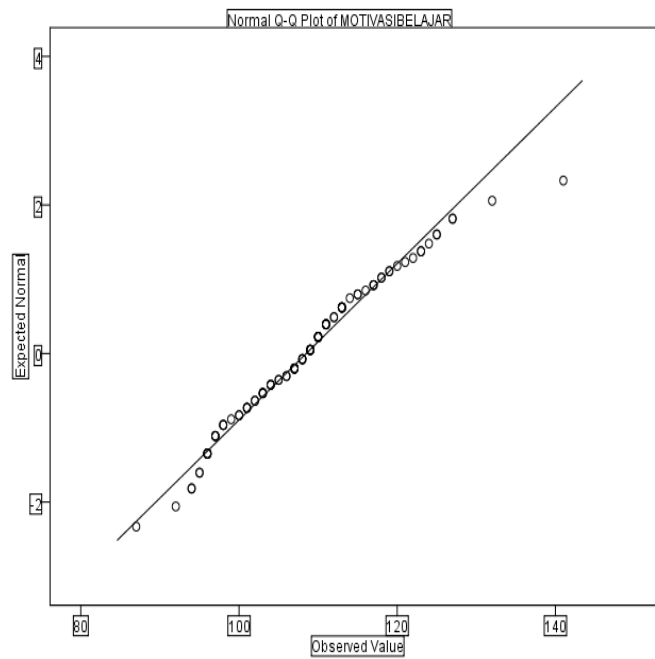
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MOTIVASIBELAJAR	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%
KOMPETENSIPEDAGOGIK GURU	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Tests of Normality

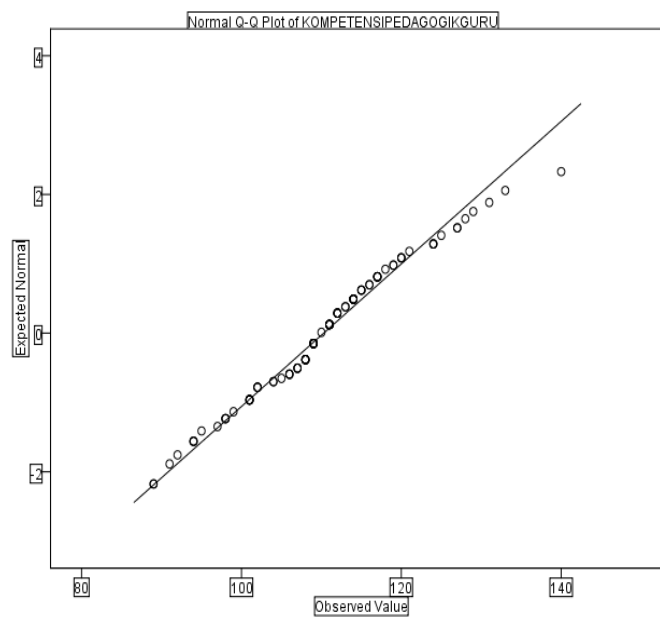
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASIBELAJAR	.092	100	.076	.978	100	.098
KOMPETENSIPEDAGOGIK GURU	.077	100	.024	.983	100	.235

a. Lilliefors Significance Correction

A. Skala 1 (Motivasi Belajar Siswa)



B. Skala 2 (Kompetensi Pedagogik Guru)



LAMPIRAN 9. HASIL UJI LINEAITAS

Report

KOMPETENSIPEDAGOGIKGURU

MOTIVASIBELAJAR	Mean	N	Std. Deviation
87	105.00	1	.
92	104.00	1	.
94	104.50	2	9.192
95	107.50	2	9.192
96	103.80	5	8.786
97	107.75	4	4.992
98	111.00	3	3.000
99	108.00	1	.
100	115.00	2	12.728
101	103.00	4	7.348
102	108.50	2	.707
103	110.40	5	8.905
104	105.00	3	14.000
105	118.00	2	12.728
106	105.50	2	14.849
107	108.00	6	7.321
108	103.00	4	9.933
109	110.67	6	10.967
110	107.38	8	6.865
111	106.80	5	5.404
112	122.00	2	7.071
113	109.14	7	15.816
114	111.00	1	.
115	114.00	2	8.485
116	125.00	1	.
117	110.00	3	2.646
118	116.50	2	2.121
119	110.50	2	2.121
120	120.00	1	.
121	110.00	1	.
122	129.00	1	.
123	124.50	2	4.950
124	106.00	1	.
125	128.50	2	6.364
127	125.00	2	8.485

132	120.00	1	.
141	117.00	1	.
Total	110.28	100	9.728

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3986.545	36	110.737	1.296	.181
KOMPETENSI PEDAGOGIK	Between Groups	Linearity	1582.176	1	1582.17	18.522	.000
GURU *		Deviation from Linearity	2404.369	35	68.696	.804	.755
MOTIVASI BELAJAR	Within Groups		5381.615	63	85.422		
Total			9368.160	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KOMPETENSIPEDAGOGIK	.411	.169	.652	.426
GURU *				
MOTIVASIBELAJAR				

LAMPIRAN 10. HASIL UJI HOMOSDEKASTISITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MOTIVASIBEL AJAR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KOMPETENSIPEDAGOGIKGURU

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.169	.160	8.913

a. Predictors: (Constant), MOTIVASIBELAJAR

b. Dependent Variable: KOMPETENSIPEDAGOGIKGURU

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1582.176	1	1582.176	19.914	.000 ^b
	Residual	7785.984	98	79.449		
	Total	9368.160	99			

a. Dependent Variable: KOMPETENSIPEDAGOGIKGURU

b. Predictors: (Constant), MOTIVASIBELAJAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.651	10.264		6.299	.000		
	MOTIVASIBELAJAR	.421	.094	.411	4.463	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KOMPETENSIPEDAGOGIKGURU

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	MOTIVASIBEL AJAR
1	1	1.996	1.000	.00	.00
	2	.004	22.986	1.00	1.00

a. Dependent Variable: KOMPETENSIPEDAGOGIKGURU

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	101.25	123.96	110.28	3.998	100
Residual	-21.499	27.819	.000	8.868	100
Std. Predicted Value	-2.260	3.422	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.412	3.121	.000	.995	100

a. Dependent Variable: KOMPETENSIPEDAGOGIKGURU

LAMPIRAN 11. HASIL UJI AUTO KORELASI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MOTIVASIBEL AJAR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KOMPETENSIPEDAGOGIKGURU

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.400 ^a	.160	.152	8.959	1.682

a. Predictors: (Constant), MOTIVASIBELAJAR

b. Dependent Variable: KOMPETENSIPEDAGOGIKGURU

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1486.775	1	1486.775	18.523	.000 ^b
	Residual	7785.952	97	80.268		
	Total	9272.727	98			

a. Dependent Variable: KOMPETENSIPEDAGOGIKGURU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.354	7.313		-.048	.961
	X	.060	.059	.113	1.014	.313
	Y	.002	.057	.004	.037	.970

a. Dependent Variable: absres1

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.49	8.91	6.90	.584	100
Residual	-7.063	20.294	.000	5.033	100
Std. Predicted Value	-2.416	3.431	.000	1.000	100
Std. Residual	-1.389	3.991	.000	.990	100

a. Dependent Variable: absres1

LAMPIRAN 12. HASIL UJI REGRESI MODEL PENUH

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X8, X4, Y3, X1, Y2, X3, X5, Y4, X6, X2, X7 ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Y1
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.060	1.342

- a. Predictors: (Constant), X8, X4, Y3, X1, Y2, X3, X5, Y4, X6, X2, X7

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.167	11	2.833	1.573	.121 ^b
	Residual	158.473	88	1.801		
	Total	189.640	99			

- a. Dependent Variable: Y1
 b. Predictors: (Constant), X8, X4, Y3, X1, Y2, X3, X5, Y4, X6, X2, X7

Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Parsial

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Y, X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: absres1

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.115 ^a	.013	-.007	5.085

a. Predictors: (Constant), Y, X

b. Dependent Variable: absres1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.736	2	16.868	.652	.523 ^b
	Residual	2507.878	97	25.854		
	Total	2541.614	99			

a. Dependent Variable: absres1

b. Predictors: (Constant), Y, X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.354	7.313		-.048	.961
	X	.060	.059	.113	1.014	.313
	Y	.002	.057	.004	.037	.970

a. Dependent Variable: absres1

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.49	8.91	6.90	.584	100
Residual	-7.063	20.294	.000	5.033	100
Std. Predicted Value	-2.416	3.431	.000	1.000	100
Std. Residual	-1.389	3.991	.000	.990	100

a. Dependent Variable: absres1